

IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZ ALQURAN DI MAN 1 KUDUS

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam (PAI)



Oleh :

FIRDHA MA'RIFATUN NIKMAH

NIM: 1703016077

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama lengkap : **Firdha Ma'rifatun Nikmah**

NIM : 170301677

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : Strata 1

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZ ALQURAN DI MAN 1 KUDUS

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 2 Juni 2021

Pembuat Pernyataan,

A handwritten signature in black ink is written over a rectangular stamp. The stamp contains a logo with the letters 'UM' and some text that is partially obscured by the signature.

Firdha Ma'rifatun Nikmah

NIM. 1703016077



PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah skripsi yang ditulis:

Judul : Implementasi Program Tahfidz Alquran di MAN 1 Kudus

Nama : Firdha Ma'rifatun Nikmah

NIM : 1703016077

Prodi : S.1 Pendidikan Agama Islam

telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh Gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 12 Juli 2021

DEWAN PENGUJI

Ketua,

Hj. Nur Asivah, M.S.I.

NIP: 197109261998032002

Sekretaris,

Dr. Agus Sutivono, M.Ag.

NIP: 197307102005011004

Penguji I,

Dr. H. Abdul Kholiq, M.Ag.

NIP: 197109151997031003



Penguji II,

Dr. Lutfiyah, M.S.I.

NIP: 197904222007102001

Pembimbing,

Hj. Nur Asivah, M.S.I.

NIP: 197109261998032002

**NOTA DINAS
MUNAQASYAH SKRIPSI**

Semarang, 4 Juni 2021

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap naskah skripsi yang ditulis oleh:

Nama lengkap : Firdha Ma'rifatus Nikmah
NIM : 1703016077
Semester ke- : 8
Program Studi : S.1 Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Program Tahfidz Alquran di MAN 1 Kudus

Saya memandang bahwa skripsi tersebut sudah layak dan dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah Skripsi.

Kemudian atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing



Hj. Nur Asiyah, M.S.I
NIP. 197109261998032002

Abstrak

Skripsi ini menjelaskan mengenai implementasi program tahfidz Alquran di MAN 1 Kudus. Program tahfidz Alquran adalah kegiatan/aktivitas yang berkaitan dengan menghafal Alquran. MAN 1 Kudus adalah salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan program tahfidz Alquran bagi siswa siswinya.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) Implementasi program tahfidz Alquran di MAN 1 Kudus, 2) faktor pendukung dan penghambat implementasi program tahfidz Alquran di MAN 1 Kudus.

Pendekatan penelitian ini adalah menggunakan penelitian kualitatif, dengan melakukan studi lapangan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Quran MAN 1 Kudus, Ustadz/Ustadzah program tahfidz Alquran MAN 1 Kudus, dan siswa-siswi program tahfidz Alquran MAN 1 Kudus. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, verifikasi dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) program tahfidz Alquran di MAN 1 Kudus telah berjalan dengan baik karena telah mencetak generasi-generasi penghafal Alquran sesuai dengan tujuan program tahfidz Alquran. Pengelolaan program tahfidz di MAN 1 Kudus yaitu dengan memfasilisi asrama yang dibimbing oleh pengasuh dan pembimbing program tahfidz. Kemudian menyusun program-program yaitu program keseharian siswa, *halaqoh*, belajar malam, dan program bahasa. Adapun metode yang digunakan dalam menghafal Alquran adalah *halaqoh*/setoran dengan sistem *muroja'ah/takrir* yaitu mengulang hafalan dan metode *ziyadah/talaqqi* yaitu menambah hafalan, 2) faktor pendukung dalam program tahfidz di MAN 1 Kudus adalah 1) adanya pondok pesantren, 2) kebijakan tidak diperbolehkan adanya PR, 3) manajemen waktu, 4) motivasi, 5) adanya kewajiban berbahasa Arab dan Inggris. Dan faktor penghambat dalam program tahfidz Alquran di MAN 1 Kudus adalah 1) rasa malas/melemahnya semangat menghafal, 2) kesulitan dalam menghafal, 3) lupa terhadap ayat-ayat yang telah dihafalkan.

Kata Kunci: *Implementasi, Program Tahfidz Alquran*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN
Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

1. Konsonan

No.	Arab	Latin
1	ا	tidak dilambangkan
2	ب	b
3	ت	t
4	ث	ṡ
5	ج	j
6	ح	ḥ
7	خ	kh
8	د	d
9	ذ	ẓ
10	ر	r
11	ز	z
12	س	s
13	ش	sy
14	ص	ṣ
15	ض	ḍ

2. Vokal Pendek

... = a	كَتَبَ	kataba
... = i	سُئِلَ	su'ila
... = u	يَذْهَبُ	yazhabu

4. Diftong

أَيَّ = ai	كَيْفَ	kaifa
أَوْ = au	حَوْلَ	ḥaula

No.	Arab	Latin
16	ط	ṭ
17	ظ	ẓ
18	ع	'
19	غ	g
20	ف	f
21	ق	q
21	ك	k
22	ل	l
23	م	m
24	ن	n
25	و	w
26	ه	h
27	ء	'
28	ي	y

3. Vokal Panjang

آ... = ā	قَالَ	qāla
إِي... = ī	قِيلَ	qīla
أُو... = ū	يُقُولُ	yaqūlu

Catatan:

Kata sandang [al-] pada bacaan syamsiyyah atau qamariyyah ditulis [al-] secara konsisten supaya selaras dengan teks Arabnya.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah Maha Suci Allah SWT dengan segala keagungan dan kebesaran-Nya segala puji syukur hanya tercurahkan pada-Nya yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya, sehingga atas ridho-Nya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi walaupun belum mencapai sebuah kesempurnaan. Namun dengan harapan hati kecil semoga dapat bermanfaat.

Iringan sholawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepangkuan beliau Nabi Agung Muhammad SAW yang menjadi cahaya diatas cahaya bagi seluruh alam, beserta keluarga, sahabat dan pengikutnya yang setia.

Berkat karunia dan ridho-Nya akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Implementasi Program Tahfidz Alquran di MAN 1 Kudus” dengan baik dan lancar.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terealisasikan. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof Dr. Imam Taufiq, M.Ag. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Ibu Dr. Hj. Lift Anis Ma'shumah, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

3. Ibu Dr. Fihris, M.Ag., selaku ketua Jurusan dan bapak Kasan Bisri, M.A., selaku sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
4. Ibu Hj. Nur Asiyah M.S.I., selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan, dan masukannya dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Drs. H. Suhamto, M.Pd., selaku Kepala MAN 1 Kudus yang telah memberikan izin dalam melaksanakan penelitian.
6. Bapak KH. Manshur, M.Pd., selaku Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Quran MAN 1 Kudus yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
7. Ustadz Zaky Mubarak, S.Pd.I., dan Ustadzah Itsna Shofil Fithroh, S.Pd., selaku pembimbing program tahfidz Alquran MAN 1 Kudus yang telah membantu penulis dalam penelitian.
8. Siswa-siswi program tahfidz MAN 1 Kudus yang telah memberikan dukungan, motivasi, dan semangat kepada penulis.
9. Staf dan Karyawan MAN 1 Kudus yang telah membantu dan memberikan pelayanan dalam pengumpulan data sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan.
10. Ayahanda Sipan dan Ibunda Sri Rustini serta saudara-saudaraku yang telah memberikan doa, dukungan baik moril maupun materiil dalam penyusunan skripsi ini.

11. Teman-teman PAI B Angkatan 2017 yang telah memberikan motivasi, dukungan, serta semangat dalam penyusunan skripsi ini.
12. Semua pihak yang penulis tidak dapat sebut satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.
13. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti memohon maaf atas segala kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Peneliti berharap kritik dan saran dari semua pihak untuk memperbaiki skripsi ini. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Semarang, 2 Juni 2021



Firdha Ma'rifatun Nikmah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS.....	iv
ABSTRAK.....	v
TRANSLITERASI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
D. Kajian Pustaka Relevan.....	6
E. Kerangka Konseptual.....	10
F. Metode Penelitian.....	12
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	12
2. Tempat dan Waktu Penelitian.....	13
3. Sumber Data.....	13
4. Fokus Penelitian.....	14
5. Teknik Pengumpulan Data.....	14
6. Uji Keabsahan Data.....	17
7. Teknik Analisis Data.....	18
G. Sistematika Pembahasan.....	21
BAB II: TINJAUAN TENTANG PROGRAM TAHFIDZ ALQURAN	
A. Implementasi Program Tahfidz Alquran.....	
1. Pengertian Implementasi.....	23
2. Pengertian Program Tahfidz Alquran.....	25
3. Hukum Menghafal Alquran.....	29
4. Keutamaan Menghafal Alquran.....	31
5. Metode Menghafal Alquran.....	34
6. Adab Menghafal Alquran.....	38
7. Waktu Yang Tepat Dalam Menghafal Alquran.....	39

B. Faktor Pendukung Dan Penghambat Program Tahfidz Alquran	
1. Faktor Pendukung Program Tahfidz Alquran.....	41
2. Faktor Penghambat Program Tahfidz Alquran.....	44
BAB III: PROGRAM TAHFIDZ ALQURAN DI MAN 1 KUDUS	
A. GAMBARAN UMUM PROGRAM TAHFIDZ MAN 1 KUDUS	
1. Latar Belakang Program Tahfidz Alquran MAN 1 Kudus.....	47
2. Visi dan Misi Program Tahfidz Alquran MAN 1 Kudus	48
3. Kondisi Siswa Program Tahfidz Alquran MAN 1 Kudus.....	49
4. Kondisi Pembimbing Program Tahfidz Alquran MAN 1 Kudus.....	53
5. Pengelolaan Program Tahfidz Alquran MAN 1 Kudus.	54
6. Metode	58
7. Evaluasi	61
8. Kendala-Kendala Yang di Alami Program Tahfidz Alquran MAN 1 Kudus	62
BAB IV: ANALISIS PROGRAM TAHFIDZ ALQURAN MAN 1 KUDUS	
A. Implementasi Program Tahfidz Alquran MAN 1 Kudus...	68
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Program Tahfidz Alquran MAN 1 Kudus.....	76
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	91
B. Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Alquran merupakan kitab suci yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad melalui perantara malaikat Jibril sebagai penyempurna kitab-kitab terdahulu dan terjamin kemurniannya oleh Allah SWT hingga akhir zaman.¹ Sebagai petunjuk dalam kehidupan umat Islam, Alquran tidak hanya cukup membaca dengan suara yang indah dan fasih, tetapi selain memahami harus ada upaya konkret dalam memeliharanya, baik dalam bentuk tulisan, maupun hafalan. Alquran tidak boleh dibiarkan begitu saja sebagai koleksi atau apapun nama dan bentuknya, tanpa penjagaan dan pemeliharaan yang serius dari umatnya. Umat Islam berkewajiban memelihara dan menjaga Alquran, antara lain dengan membaca (*al-tilawah*), menulis (*al-kitabah*), dan menghafal (*al-tahfidz*)². Sehingga wahyu tersebut senantiasa terjaga dan terpelihara dari perubahan dan penggantian, baik huruf maupun susunan kata. Dorongan untuk menghafal

¹Huzaemah Tahido Yanggo, 'Alquran Sebagai Mukjizat Terbesar', *Waratsah*, (Vol. 1, No. 2, tahun 2016), hlm. 4.

²Dudi Badruzaman, 'Metode Tahfidz Alquran di Pondok Pesantren Miftahul Huda Ii Kabupaten Ciamis', *Idea : Jurnal Humaniora*, (Vol. 9, No. 2, tahun 2019), hlm. 184.

Alquran telah dijelaskan dalam Alquran dan hadis. Allah SWT berfirman:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Dan sungguh, Kami benar-benar telah memudahkan Alquran sebagai pelajaran. Maka, adakah orang yang mau mengambil pelajaran? (Q. S al- Qamar/54: 17).³

Ayat ini mengindikasikan kemudahan dalam menghafalkan Alquran. Realita di lapangan ternyata membuktikan kebenaran apa yang telah diisyaratkan dalam ayat ini dan dua ayat sebelumnya. Banyak sekali para huffadz atau penghafal Alquran yang bermunculan disetiap generasi dan diberbagai daerah.⁴

Untuk menumbuhkan jiwa yang cinta kepada Alquran termasuk dengan menghafalnya, dapat dimuali sejak dini. Salah satunya dengan melalui pendidikan. Pendidikan juga tidak hanya sekedar pelaksanaan proses belajar mengajar untuk memperoleh kecerdasan siswa tetapi juga harus mengembangkan potensi lain yang dimiliki oleh peserta didik

³Kementerian Agama Republik Indonesia, *Alquran Tafsir per Kata* (Tangerang: Kalim, 2011), hlm. 530.

⁴Mukhlisoh Zawawie, *Pedoman Membaca, Mendengar, Dan Menghafal Alquran* (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2011), hlm. 72.

agar mereka memiliki karakter yang positif⁵. Pendidikan Alquran adalah suatu kebajikan dalam urusan agama dan dunia. Dengan demikian, Islam sangat menganjurkan partisipasi (peran serta) masyarakat dalam pendidikan Alquran. Tidak hanya melalui pendidikan formal, tetapi bisa juga melalui pendidikan non formal. Sehingga untuk menciptakan suasana belajar Alquran dibutuhkan sinergitas dari triformal pendidikan tersebut.⁶

Tradisi menghafal Alquran telah lama dilakukan di berbagai daerah Nusantara. Usaha menghafal mulai banyak diminati masyarakat Indonesia. Untuk menampung keinginan tersebut, para alumni Timur Tengah khususnya dari Hijaz (Mekah-Madinah) membentuk lembaga-lembaga *tahfidzul quran* dengan mendirikan pondok pesantren khusus tahfidz, atau melakukan pembelajaran tahfidzul quran pada pondok pesantren yang telah ada. Lembaga yang menyelenggarakan tahfidzul quran awalnya masih terbatas di beberapa daerah. Akan tetapi, setelah cabang tahfidzul quran dimasukkan dalam Musabaqoh Tilawatil Quran (MTQ) tahun 1981, maka

⁵Ahmad Paridi, 'Implementasi Program Pengembangan Karakter Islami Melalui Program Tahfidz', *Khazanah Pendidikan Islam*, (Vol. 1, No. 1 , tahun 2019), hlm. 13.

⁶Muhammad Shaleh Assingkily, 'Peran Program Tahfidz dan Tahsin Alquran Dalam Meningkatkan Literasi Alquran Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta', *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, (Vol. 9, No. 1, tahun 2019), hlm. 195.

lembaga model ini kemudian berkembang di berbagai daerah di Indonesia. Perkembangan ini tentunya tidak lepas dari peran serta para ulama penghafal Alquran yang berusaha menyebarkan dan menggalakkan pembelajaran tahfidzul quran.⁷ Program Tahfidz memiliki tujuan khusus yaitu diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan akhlak, serta aktif membangun keharmonisan dalam kehidupan, khususnya dalam memajukan bangsa yang bermartabat⁸

MAN 1 Kudus adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang mempunyai program untuk memfasilitasi peserta didiknya dapat menghafal Alquran disela-sela kesibukan sekolah. Melalui program ini diharapkan siswa-siswi dapat menghafal Alquran 30 juz dalam waktu 3 tahun. Penerapan program tahfidz di sekolah formal, sangatlah unik. Hal ini dikarenakan label sekolah formal yang hanya fokus pada bidang-bidang keilmuan sains murni. Akan tetapi MAN 1 Kudus tidak hanya fokus dalam bidang-bidang keilmuan sains saja, tetapi juga dalam bidang keagamaan, salah satunya

⁷Ahmad Lutfy, 'Metode Tahfidz Alquran (Studi komparatif Metode Tahfidz Alquran di Pondok Pesantren Madrasah al-Hufadz II Gedong Ender, Pangenan Cirebon dengan Pondok Pesantren Tahfidz Quran Terpadu Aal-Hikmah Bobos, Dukupuntang Cirebon)', *Holistik*, (Vol. 14, No. 02, tahun 2013), hlm. 158.

⁸Ahmad Paridi, 'Implementasi Program Pengembangan Karakter Islami Melalui Program Tahfidz', *Khazanah Pendidikan Islam ...*, hlm. 13.

melalui program unggulannya yaitu program tahfidz plus. Program yang berjalan sejak tahun 2018 ini, telah melahirkan generasi penghafal Alquran sesuai dengan tujuan program tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti merumuskan pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Program Tahfidz Alquran di MAN 1 Kudus?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pada implementasi program tahfidz Alquran di MAN 1 Kudus

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan, maka tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Implementasi program tahfidz Alquran di MAN 1 Kudus
2. Faktor pendukung dan penghambat pada implementasi program tahfidz Alquran di MAN 1 Kudus

Adapun manfaat penelitian ini dikelompokkan menjadi dua sisi yaitu teoritis dan praktis

1. Manfaat teoritis

Penelitian diharapkan dapat menambahkan informasi, wawasan pemikiran, dan pengetahuan tentang

implementasi program tahfidz Alquran di madrasah atau sekolah

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat dan memberikan kontribusi pemikiran kepada berbagai pihak, antara lain”

- a. Bagi peneliti, dapat memberikan pengalaman, ilmu pengetahuan, serta tambahan wawasan tentang implementasi program tahfidz Alquran di madrasah/sekolah
- b. Bagi lembaga, Sebagai pengetahuan baru dan sumbangan pemikiran dalam meningkatkan program tahfidz Alquran di madrasah/sekolah
- c. Bagi peneliti berikutnya, Hasil penelitian ini diharapkan menjadi rujukan bagi peneliti lain yang ingin lebih mendalami tentang program tahfidz Alquran di madrasah/sekolah.

D. Kajian Pustaka Relevan

Untuk menghindari duplikasi dan pengulangan penulisan skripsi, penulis menyertakan telaah pustaka yang berkaitan dengan program tahfidz Alquran di sekolah/madrasah yang sedang penulis tulis ini, antara lain:

1. Judul Skripsi: PENERAPAN PROGRAM TAHFIDZ BERJENJANG UNTUK MENCETAK PENGHAFAL

ALQURAN DI MADRASAH ALIYAH SUNAN PANDANARAN YOGYAKARTA oleh Ahmad Hawin Ibnu Salam, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2016. Hasil penelitian: Dalam pembelajaran tahfidz 95,48% siswa nilainya mencapai KKM , yang artinya program ini telah berjalan efektif. Faktor pendukung penerapan program tahfidz berjenjang ini adalah lokasi madrasah dan pesantren yang nyaman, jumlah SDM atau guru atau badal sesuai dengan kebutuhan, kualitas bacaan bagus dan target hafalan tercapai, perencanaan kurikulum yang matang, integrasi dengan pesantren/asrama, penggunaan metode pembelajaran yang bagus, sanad Alquran jelas hingga Rasulullah SAW, berprestasi di ajang perlombaan, tingginya minat orang tua dan masyarakat, kerjasama dan kemitraan sekolah, beasiswa tahfidz. Sedangkan faktor penghambatnya adalah perbedaan kemampuan membaca dan menghafal Alquran serta motivasi siswa dalam menghafal Alquran kurang stabil, kegiatan lain yang menghambat, evaluasi program, kompetitor sejenis, orang tua/wali yang kurang memberi kepercayaan pada madrasah/pesantren.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah sama-sama membahas tentang program tahfidz Alquran di sekolah/madrasah dengan menggunakan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data yang sama. Sedangkan perbedaannya adalah program tahfidz dari penelitian tersebut adalah program tahfidz berjenjang yang wajib diikuti oleh semua siswa mulai dari MTs Sunan Pandanaran hingga perguruan tinggi. Sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah program unggulan MAN 1 Kudus , yang hanya diikuti oleh siswa-siswi yang masuk dalam jurusan MIPA program tahfidz plus.

2. Judul skripsi: IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZ ALQURAN DALAM MEMPERKUAT KARAKTER SISWA DI MTS NEGERI 3 PONOROGO oleh Sulfa Afiyah jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo tahun 2019. Hasil Penelitian: Program tahfidz Alquran memberikan kontribusi dalam memperkuat karakter kedisiplinan, siswa menjadi disiplin berangkat lebih awal setelah mengikuti program tahfidz Alquran, begitu pula dalam melaksanakan peraturan program tahfidz Alquran, serta disiplin dalam setoran hafalan. Adapun kontribusi dalam memperkuat karakter

tanggung jawab; siswa siap menanggung konsekuensi ketika tidak menyetorkan hafalan, juga tidak menyalahkan orang lain jika ada kesalahan dalam menghafal Alquran, siswa menyadari kelemahan dirinya dalam menjaga hafalannya sehingga siswa selalu melakukan *muroja'ah*.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah sama-sama membahas tentang program tahfidz Alquran di sekolah/madrasah. perbedaannya adalah pada penelitian yang diteliti oleh Sufa Alfiyah ini difokuskan pada karakter kedisiplinan dan tanggung jawab siswa melalui program tahfidz, sedangkan penelitian yang diteliti oleh peneliti difokuskan pada penerapan program tahfidz di MAN 1 Kudus.

3. Judul skripsi: EFEKTIVITAS PROGRAM TAHFIDZ ALQURAN DALAM MEMPERKUAT KARAKTER SISWA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI LASEM oleh Rochmatun Nafi'ah Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2018. Hasil penelitian: pelaksanaan program tahfidz yang dijalankan di Madrasah Aliyah Negeri Lasem termasuk dalam kategori baik. Dari hasil penelitian dapat dikatakan bahwa siswa memiliki karakter yang baik. Hal ini diketahui dari hasil nilai rata-rata yaitu 49,87. Karakter menonjol yang dimiliki siswa

adalah karakter religious yang tinggi. Terdapat efektivitas yang positif dan signifikan antara program menghafal Alquran dan penguatan karakter di Madrasah Aliyah Negeri Lasem

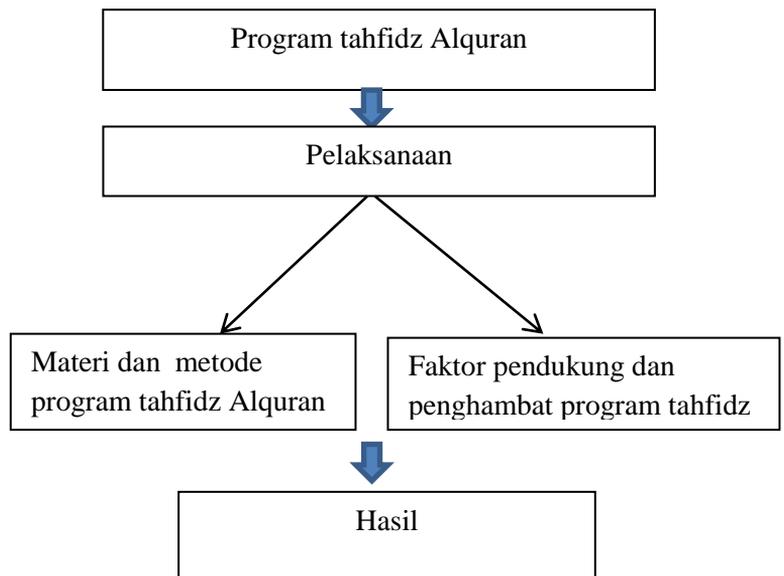
Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama membahas tentang pelaksanaan program tahfidz di sekolah/madrasah. Sedangkan perbedaannya terletak pada jenis penelitiannya. Penelitian yang dilakukan oleh Rochmatun Nafi'ah ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif. Perbedaannya juga terletak pada fokus penelitiannya, yaitu dalam penelitian yang dilakukan oleh Rochmatun Nafi'ah adalah mengenai efektivitas karakter siswa melalui program tahfidz, sedangkan fokus penelitian yang diteliti oleh peneliti adalah penerapan program tahfidz di MAN 1 Kudus.

E. Kerangka Konseptual

Penerapan program tahfidz Alquran di sekolah/madrasah sangat berguna untuk memfasilitasi siswa/siswi yang ingin menghafal Alquran disela-sela kesibukan sekolah. Dalam menghafal Alquran bersamaan dengan KBM harus menggunakan strategi dan metode yang tepat. Agar proses menghafal alquran dan KBM dapat berjalan dengan seimbang.

Program tahfidz Alquran di sekolah/madrasah tentu membawa dampak yang positif bagi siswa-siswi. Terutama dalam meningkatkan karakter religius dan kedisiplinan siswa/siswi. Hal ini dikarenakan siswa/siswi harus bisa mengatur waktu dengan sedemikian rupa agar dapat mensetorkan hafalan Alquran tepat pada waktunya. Bentuk karakter religiusnya dibuktikan dengan siswa/siswi yang harus memahami ayat-ayat Alquran yang dihafalnya dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan program tahfidz Alquran juga dapat dijadikan sebagai cara untuk mengembangkan mutu pendidikan. Karena melalui program tahfidz Alquran, siswa siswi tidak hanya pandai dalam bidang akademik, tetapi juga mempunyai keterampilan lain yaitu menghafal Alquran.

Tabel kerangka berfikir.



F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*Field research*). penelitian lapangan ini pada hakekatnya merupakan metode untuk menemukan secara spesifik dan realis tentang apa yang sedang terjadi pada suatu saat di tengah-tengah kehidupan manusia.⁹ Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif untuk mengetahui bagaimana implementasi program tahfidz Alquran di MAN 1 Kudus. Pendekatan kualitatif ini lebih menekankan analisis dinamika antara fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah. yaitu peneliti berupaya mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan ilmiah.¹⁰ Penelitian ini merupakan studi lapangan dengan mengumpulkan data seobjektif mungkin dari informan-informan terpilih, kegiatan, kelompok, tempat, dan peristiwa yang kaya dengan informasi dengan kasus yang akan diteliti dan kemudian akan mendeskripsikan atau menggambarkan dan mengungkapkan kasus tersebut, yaitu implementasi program tahfidz Alquran di MAN 1 Kudus.

⁹Mardalis, *Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara Jawa, 1999). hlm. 28.

¹⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 12.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 1 Kudus. Pemilihan pada lokasi tersebut karena madrasah tersebut telah menerapkan program tahfidz Alquran kepada siswa-siswinya, sehingga dapat mendukung proses penelitian yang dilakukan penulis di madrasah tersebut. Sedangkan waktu penelitian dilakukan pada bulan April- Mei 2021.

3. Sumber Data

Data dalam penelitian digolongkan sebagai berikut:

- a. Sumber data primer, yaitu data yang diperoleh dari sumber asli yang memuat informasi atau data tersebut, yakni: Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Quran MAN 1 Kudus, pembimbing, dan siswa-siswi program tahfidz Alquran
- b. Sumber data sekunder, yaitu yang diperoleh dari mengutip sumber yang bukan asli (buku yang relevan dengan penelitian). Sumber-sumber sekunder ini terdiri atas berbagai macam, dari surat-surat pribadi, buku harian, notula rapat perkumpulan, sampai dokumen-dokumen resmi dari lokasi penelitian. Atau buku-buku tentang program tahfidz, seperti, buku *Bimbingan Praktis Menghafal Alquran*, karya Drs. Ahsin Wijaya Al Hafidz, tahun 2005, , buku *Kiat Praktis Menghafal Alquran*, karya Ilham Agus Sugianto, tahun 2004., buku *Hafal Alquran*

Meski Sibuk Sekolah, karya Ridhoul Wahidi, tahun 2017, serta sumber-sumber yang lainnya.

4. Fokus Penelitian

Pada dasarnya penelitian kualitatif tidak dimulai dari sesuatu yang kosong, tetapi dilakukan berdasarkan seseorang terhadap adanya suatu masalah, dan masalah dalam penelitian kualitatif dinamakan fokus. Oleh karena itu, perlu dikemukakan tentang fokus yang akan diteliti. Adapun fokus penelitian ini adalah implementasi program tahfidz Alquran di MAN 1 Kudus meliputi tujuan, pelaksanaan, faktor penghambat dan pendukung program tahfidz Alquran.

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data penelitian yang valid dan reliable, maka peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan.¹¹ Dua indra yang sangat vital dalam pengamatan adalah mata dan telinga. Baik dalam penyelidikan di laboratorium maupun dalam penyelidikan kancah (lapangan), dua-duanya selalu terpakai, sungguh dalam banyak hal mata memegang

¹¹Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 143.

peranan yang sangat dominan.¹² Dalam pelaksanaan observasi, peneliti hanya mengamati kegiatan yang berlangsung tanpa terlibat dan tidak mengganggu atau mempengaruhi aktivitas warga sekolah. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data tentang implementasi program tahfidz Alquran di MAN 1 Kudus.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak yaitu pewawancara sebagai pengaju atau pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan tersebut.¹³ Wawancara dilakukan secara terbuka, dimana peneliti mewawancarai informan-informan secara langsung untuk diminta pendapatnya, ataupun ide-idenya sesuai dengan kebutuhan peneliti. Dalam penelitian ini, wawancara digunakan untuk memperoleh data tentang implementasi program tahfidz Alquran di MAN 1 Kudus, serta faktor penghambat dan pendukung dari program tersebut. Adapun informan dalam penelitian ini adalah :

¹²Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi, 2001), hlm. 137.

¹³Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), hlm. 127.

- 1) Pengasuh Pondok Tahfidz Nurul Quran MAN 1 Kudus, untuk mendapatkan informasi latar belakang, tujuan serta peran pondok pesantren bagi implementasi Program *tahfidz* di MAN 1 Kudus
- 2) Pembimbing program Tahfidz Alquran MAN 1 Kudus, untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan program tahfidz Alquran, serta faktor pendukung dan penghambat implemmentasi program tahfidz Alquran di MAN 1 Kudus.
- 3) Siswa-siswi program tahfidz Alquran. Untuk mendapatkan informasi tentang motivasi memilih program tahfidz Alquran, faktor penghambat dan pendukung program tahfidz Alquran MAN 1 Kudus. Sebelum melakukan wawancara, peneliti terlebih dahulu menyiapkan data untuk dijadikan bahan penelitian guna memperoleh informasi yang berkaitan dengan implementasi program tahfidz Alquran di MAN 1 Kudus.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar dan karya-karya monumental yang semuanya itu

memberikan informasi bagi proses penelitian.¹⁴ Metode ini dilakukan untuk mengetahui keadaan atau situasi umum yang berkaitan dengan persoalan yang diteliti yaitu implementasi program tahfidz Alquran di MAN 1 Kudus.

6. Uji Keabsahan Data

Menentukan Kriteria sebuah penelitian yang dianggap sebagai penelitian yang ilmiah, maka kecermatan pengukuran sangat diperlukan. Dalam penelitian kualitatif uji keabsahan data meliputi *credibility* (validitas interbal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (realibilitas), dan *confirmability* (obyektifitas). Namun dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan uji kredibilitas data yang berupa triangulasi, yaitu cara mengecek data berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu:

- a. Triangulasi Sumber, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang telah dianalisis sehingga menghasilkan kesimpulan kemudian dimintakan kesepakatan dengan sumber.
- b. Triangulasi Teknik, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Hal ini dilakukan untuk memastikan kebenaran data, bila data yang

¹⁴Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 178.

dihasilkan berbeda, peneliti kemudian melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data.

- c. *Tringulasi Waktu*, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara melakukan teknik wawancara, observasi atau teknik lain kepada sumber data dalam situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.¹⁵

7. Teknik Analisis Data

a. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Semakin lama peneliti berada di lapangan, jumlah data akan semakin banyak, semakin kompleks dan rumit. Untuk itulah diperlukan reduksi data sehingga data tidak bertumpuk dan mempersulit analisis selanjutnya. Dalam mereduksi data, setiap peneliti

¹⁵Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), Hlm. 366-374.

dipandu oleh pertanyaan penelitian yang harus dijawab berdasarkan data. Jawaban pertanyaan tersebut merupakan wujud nyata temuan penelitian. Ketika peneliti menemukan sesuatu (data) yang belum jelas dan belum memiliki pola, perlu segera dilakukan pencermatan melalui proses reduksi untuk memahami makna yang terkandung dalam data tersebut.¹⁶

b. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian (display) data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori, diagram alur (*flowchart*), dan sejenisnya. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Pada langkah ini, peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Prosesnya dapat dilakukan dengan cara menampilkan dan membuat hubungan antar fenomena untuk memaknai apa yang

¹⁶Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, Dan Jenis* (Jakarta: Kencana, 2019), hlm. 113.

sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindaklanjuti untuk mencapai tujuan penelitian.¹⁷

c. Verifikasi Data (*Conclusion Drawing*)

Langkah selanjutnya dalam proses analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.¹⁸

¹⁷Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, Dan Jenis,...*, hlm. 115.

¹⁸Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, Dan Jenis,...*, hlm. 117.

8. Sistematika Pembahasan

BAB I: Berisi Tentang pendahuluan penulisa skripsi yang meliputi sub bab yang menguraikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, Kerangka Konseptual, metode penelitian, sistematika pembahasan.

BAB II: Berisi tentang landasan teori yang terbagi menjadi tiga sub bab. Sub bab pertama mengemukakan tentang konsep implementasi meliputi pengertian Implementasi. Sub bab kedua mengemukakan tentang program tahfidz meliputi: pengertian program tahfidz Alquran, hukum menghafal Alquran, keutamaan menghafal Alquran, metode menghafal Alquran, adab dalam menghafal Alquran, waktu yang tepat dalam menghafal Alquran. Sub bab ketiga mengemukakan tentang faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal Alquran

BAB III: Berisi tentang data- data hasil penelitian meliputi: latar belakang program tahfidz Alquran di MAN 1 Kudus, Vis dan Misi, kondisi siswa-siswi program tahfidz Alquran MAN 1 Kudus, kondisi pembimbing program tahfidz MAN 1 Kudus, pengelolaan program tahfidz MAN 1

Kudus, dan kendala-kendala yang dialami pada program tahfidz MAN 1 Kudus

BAB IV: Berisi analisis program tahfidz Alquran MAN 1 Kudus. pada BAB ini dibagi menjadi 2 sub bab. Sub bab pertama membahas implementasi program tahfidz MAN 1 Kudus, sub bab kedua membahas faktor pendukung dan penghambat program tahfidz MAN 1 Kudus

BAB V: yaitu penutup. Pada bab ini membahas tentang kesimpulan dari pembahasan serta saran-saran.

BAB II

TINJAUAN TENTANG PROGRAM TAHFIDZ ALQURAN

A. Implementasi Program Tahfidz Alquran

1. Pengertian Implementasi

Kamus Webster yang dikutip oleh Solichin mengemukakan pengertian implementasi dirumuskan secara pendek bahwa *to implement* (mengimplementasikan) berarti *to provide means for carrying out* (menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu) *to give practical effect to* (menimbulkan dampak/akibat terhadap sesuatu).¹⁹ Sehubungan dengan kata implementasi di atas, Pressman dan Wildavsky yang dikutip oleh Tachjan mengemukakan bahwa, “*implementation as to carry out, accomplish, fulfill, produce, complete*”. Maksudnya: membawa, menyelesaikan, mengisi, menghasilkan, melengkapi. Jadi secara etimologis implementasi itu dapat dimaksudkan sebagai suatu aktivitas yang bertalian dengan penyelesaian suatu pekerjaan dengan penggunaan sarana (alat) untuk memperoleh hasil.²⁰

¹⁹Abdul Wahab Solichin, *Analisa Kebijakan : Dari Formulasi Ke Implementasi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 64.

²⁰Tachjan, *Implentasi Kebijakan Publik* (Bandung: Asosiasi Ilmu Politik Indonesia (AIPI), 2006), hlm 24.

Implementasi merupakan proses umum tindakan administratif yang dapat diteliti pada tingkat program tertentu. Proses implementasi baru akan dimulai apabila tujuan dan sasaran telah ditetapkan, program kegiatan telah tersusun dan dana telah siap dan disalurkan untuk mencapai sasaran. Deskripsi sederhana tentang konsep implementasi dikemukakan oleh Lane bahwa implementasi sebagai konsep dapat dibagi ke dalam dua bagian yakni implementasi merupakan persamaan fungsi dari maksud, *output* dan *outcome*. Berdasarkan deskripsi tersebut, formula implementasi merupakan fungsi yang terdiri dari maksud dan tujuan, hasil sebagai produk, dan hasil dari akibat. Penekanan utama kedua fungsi ini adalah kepada kebijakan itu sendiri, kemudian hasil yang dicapai dan dilaksanakan oleh implementor dalam kurun waktu tertentu.²¹

Fungsi dan tujuan implementasi ialah untuk membentuk suatu hubungan yang memungkinkan tujuan-tujuan ataupun sasaran-sasaran kebijakan publik (politik) dapat diwujudkan sebagai “*outcome*” (hasil akhir) dari kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah. Implementasi dapat disebut sebagai “*policy delivery system*”.

²¹Haedar Muhammad Akib, ‘Implementasi Kebijakan Apa, Mengapa, Dan Bagaimana’, *Administrasi Publik*, (Vol. 1, No. 1, tahun 2010), hlm. 2.

Maksudnya, sebagai suatu sistem penyampaian/penerusan kebijakan. Sebagai suatu sistem, implementasi terdiri dari unsur-unsur dan kegiatan-kegiatan yang terarah menuju tercapainya tujuan-tujuan dan sasaran-sasaran yang dikehendaki.²²

Adapun tahapan-tahapan dalam implementasi yaitu tahapan pertama terdiri atas kegiatan-kegiatan seperti menggabungkan rencana suatu program dengan penetapan tujuan secara jelas, menentukan standar pelaksanaan. Tahap kedua merupakan pelaksanaan program dengan mendayagunakan struktur staf, sumber daya, prosedur, biaya, serta mode. Tahap ketiga meliputi kegiatan-kegiatan seperti menentukan jadwal, melakukan pemantauan, mengadakan pengawasan untuk menjamin kelancaran pelaksanaan program.²³

2. Pengertian Program Tahfidz Alquran

Secara sederhana, program dapat diartikan suatu rencana kegiatan yang diartikan suatu rencana kegiatan yang disusun secara sistematis, logis, dan rasional sesuai dengan kebutuhan untuk mencapai tujuan program. Rencana yang dimaksud berisi berbagai aspek atau

²²Tachjan, *Implentasi Kebijakan Publik...*, hlm 26.

²³Syahrudin, *Implementasi Kebijakan Publik : Konsep, Teori, Dan Studi Kasus* (Bandung: Nusamedia, 2019), hlm. 31.

komponen yang saling ketergantungan (*interdependensi*), dan saling menerobos (*interpenetrasi*) sehingga membentuk sebuah sistem. Dengan demikian, program itu adalah rencana dari sebuah sistem. Suatu rencana perlu dituangkan secara tertulis sehingga dapat dipelajari oleh semua pihak yang terlibat. Rencana tertulis ini disebut rancangan (*design*).²⁴

Ada pengertian penting dan perlu ditekankan dalam menentukan program yaitu, (1) realisasi atau implementasi suatu kebijakan, (2) terjadi dalam kurun waktu yang relatif lama-bukan kegiatan tunggal tetapi jamak berkesinambungan, dan (3) terjadi dalam organisasi yang melibatkan sekelompok orang. Program dapat diartikan sebagai kegiatan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh perorangan, kelompok, dan/atau organisasi (lembaga) yang memuat komponen-komponen program. Komponen-komponen program itu meliputi tujuan, sasaran, isi dan jenis kegiatan, proses kegiatan,

²⁴Zainal Arifin, *Evaluasi Program Teori dan Praktek Dalam Konteks Pendidikan dan Nonpendidikan* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 7.

waktu, fasilitas, alat, biaya, organisasi penyelenggara, dan lain sebagainya.²⁵

Tahfidz Alqur'an terdiri dari dua kata yaitu tahfidz dan Alqur'an. Kata tahfidz adalah bentuk *masdar ghoir mim* dari kata حَفَّظَ - يُحَفِّظُ - تَحْفِظًا yang mempunyai arti menghafalkan. Sedangkan kata “menghafal” berasal dari kata “hafal” yang memiliki dua arti yaitu; 1) telah masuk dalam ingatan (tentang pelajaran), 2) dapat mengucapkan diluar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain). Adapun arti “menghafal” adalah berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat. Sederhananya, menghafal adalah suatu usaha menggunakan ingatan untuk menyimpan data atau memori dalam otak, melalui indra, kemudian diucapkan tanpa melihat buku atau subyek hafalan. Secara istilah, *hifdzil Alquran* adalah menghafal Alquran sesuai dengan urutan yang terdapat dalam mushaf utsmani mulai dari al-Fatihah hingga surat an-Nas dengan maksud beribadah, menjaga dan memelihara kalam Allah SWT.²⁶

²⁵Ashiong P. Munthe, ‘Pentingnya Evaluasi Program Di Institusi Pendidikan Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan, Dan Manfaat’, *Sholaria*, (Vol. 5, No. 2, tahun 2015), hlm. 5.

²⁶Ahmad Rosidi, ‘Strategi Pondok Tahfidz Alquran Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Alquran’, *Tesis*, (Malang: Progam Studi Pendidikan Agama Islam, 2014), hlm. 59.

Proses menghafal Alquran dapat diatur dalam beberapa program yaitu:

1) Program Khusus Menghafal

Program Khusus menghafal adalah suatu program yang dikhususkan untuk menghafal Alquran saja. Sang penghafal tanpa belajar ilmu pengetahuan lain. Program ini, biasanya terbagi menjadi dua bentuk kurikulum yaitu kurikulum satu tahun dan kurikulum dua tahun.

Dalam kurikulum satu tahun, materi hafalan Alquran 30 Juz dibagi menjadi 12 bulan, sehingga sang penghafal Alquran harus menghafal materi hafalan secara rutin $2 \frac{1}{2}$ Juz perbulan. Sedangkan dalam kurikulum dua tahun, materi hafalan Alquran 30 Juz dibagi menjadi 24 bulan (2 Tahun), sehingga sang penghafal Alquran harus menghafal materi hafalan secara rutin $1 \frac{1}{4}$ Juz per bulan²⁷.

2) Program Non Khusus

Yang dimaksud dengan program non khusus menghafal adalah suatu program menghafal Alquran yang tidak secara khusus untuk menghafal saja, akan tetapi sang penghafal juga belajar ilmu pengetahuan

²⁷Ilham Agus Sugianto, *Kiat Praktis Menghafal Alquran* (Bandung: Mujahid Press, 2004), hlm. 84-86.

yang lain. Atau mungkin sang penghafal terikat dalam pendidikan formal maupun suatu kesibukan lain, sehingga tidak memiliki banyak waktu untuk menghafal Alquran. Program ini terbagi menjadi dua kurikulum, yaitu tiga tahun, dan empat tahun.

Dalam kurikulum tiga tahun, materi hafalan Alquran 30 Juz dibagi menjadi 36 bulan, sehingga sang penghafal Alquran harus menghafal secara rutin 20 halaman per bulan pada tahun I, dan 15 halaman pada tahun II dan III. Sedangkan kurikulum empat tahun, materi hafalan Alquran Juz 30 dibagi menjadi 36 bulan. Sehingga sang penghafal Alquran harus menghafal materi hafalan secara rutin 15 halaman per bulan pada tahun I dan II, dan 10 halaman per bulan pada tahun III dan IV²⁸.

3. Hukum Menghafal Alquran

Menghafalkan Alquran hukumnya *fardhu kifayah*. Artinya, tidak semua orang Islam diwajibkan menghafal Alquran. Kewajiban ini sudah cukup terwakili dengan adanya beberapa orang yang mampu menghafalkannya. Para ulama menegaskan bahwa menghafal Alquran jangan sampai terputus jumlah (bilangan) *tawatu* di

²⁸Ilham Agus Sugianto, *Kiat Praktis Menghafal Alquran, ...*, hlm. 88-92.

dalamnya, sehingga tidak dimungkinkan untuk penggantian dan perubahan. Apabila diantara kamu ada yang sudah melaksanakannya, maka bebaslah bebas yang lainnya. Tetapi jika tidak ada sama sekali, maka berdosaah semuanya. Sedangkan menghafal sebagian surat Alquran seperti al- Fatihah atau selainnya adalah *fardhu 'ain*. Hal ini mengingat bahwa tidaklah sah salat seseorang tanpa membaca al- Fatihah.²⁹

Alasan mengapa tidak diwajibkan kepada semua orang Islam adalah sebagai bentuk kasih sayang Allah. Dia tidak ingin memberi beban diluar kemampuan orang biasa. Dengan IQ biasa dan mungkin dibawah rata-rata, seseorang mungkin akan sangat kerepotan apabila diharuskan menghafal Alquran secara penuh. Seandainya menghafal Alquran diwajibkan secara umum, pasti akan banyak orang yang tidak mampu melakukannya karena Alquran bukanlah benda sembarangan. Ada aturan-aturan ilmu tajwid yang harus dipatuhi. Selain itu, menghafalkannya pun harus dilakukan secara *talaqqi* atau mengaji pada seorang guru.³⁰

²⁹Sabit Alfatoni, *Teknik Menghafal Alquran* (Semarang: CV. Ghyyas Putra, 2015), hlm. 16.

³⁰Mukhlisoh Zawawie, *Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Alquran* (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2011), hlm. 73.

4. Keutamaan Menghafal Alquran

Ada banyak sekali keutamaan menghafal Alquran diantaranya:

- 1) Derajatnya lebih tinggi dari pada orang yang tidak menghafal Alquran. Hal ini terbukti dengan perintah di dalam agama bahwa yang paling pantas menjadi imam shalat ialah orang yang paling baik bacaan Alqurannya.
- 2) Termasuk sebaik-baiknya manusia. Hadis tentang hal ini sudah banyak diketahui, yaitu

حَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Alquran dan mengamalkannya (HR. al-Bakhari).³¹

Orang yang menghafal dan hafal Alquran disebut sebaik-baik manusia karena ia tergolong pada orang yang mempelajari Alquran.

- 3) Mendapat Syafa'at di Hari Kiamat. Rasulullah SAW bersabda:

اقْرَأُوا الْقُرْآنَ, فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ, اقْرَأُوا الزُّهْرَوَيْنِ

: الْبَقْرَةَ, وَالْ عِمْرَانَ, فَإِنَّهُمَا يَأْتِيَانِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ كَأَنْهُمَا عَمَامَتَانِ, أَوْ

³¹Imam Az-Zabidi, *Ringkasan Shahih Bukhari* (Yogyakarta: Hikam Pustaka, 2017), hlm. 625.

غَيَايَتَانِ, أَوْ كَأَنَّهُمَا فِرْقَانِ مِنْ طَيْرٍ صَوَافٍ يُحَاجَّانِ عَنْ أَصْحَابِهِمَا,

افْرُقُوا سُورَةَ الْبَقَرَةِ, فَإِنَّ أَحَدَهَا بَرَكَةٌ, وَتَرَكَهَا حَسْرَةٌ, وَلَا تَسْتَطِيعُهَا

الْبَطَلَةُ³²

Bacalah Alquran, karena ia akan datang memberi syafaat kepada para pembacanya pada hari kiamat nanti. Bacalah Zahrawain, yakni surat al-Baqarah dan Ali Imran, karena keduanya akan datang pada hari kiamat nanti, seperti dua tumpuk awan menaungi pembacanya, atau seperti dua kelompok burung yang sedang terbang dalam formasi hendak membela pembacanya. Bacalah al-Baqarah, karena dengan membacanya akan memperoleh barokah, dan dengan tidak membacanya akan menyebabkan penyesalan, dan pembacanya tidak dapat dikuasai (dikalahkan) oleh tukang-tukang sihir. (HR. Muslim).³³

Seseorang yang menghafal Alquran sudah tentu membaca Alquran. Bahkan, bacaannya sangat sering. Dan karena itu, ia kelak akan mendapat pertolongan pada hari kiamat dari bacaan tersebut.

- 4) Dengan menghafal Alquran berarti kita sedang mencontoh kebiasaan Rasulullah SAW. Bahkan,

³²Jalaluddin, *Jami' as-Saghir Fi Al-Hadis Al-Basyir an-Nazir* (Indonesia: al- Haromain Jaya, 2016), hlm. 76.

³³Muhammad Makmun Abha dan Rifki Hadi, *Ikhtisar Sahih Bukhari & Muslim* (Yogyakarta: Mutiara Media, 2014), hlm. 179.

malaikat jibril selalu datang kepada beliau setiap bulan Ramadhan untuk mengajarkan Alquran.

- 5) Dengan menghafal Alquran, seseorang telah memiliki modal utama dalam mempelajari agama Islam. sebagaimana kita tahu, sumber utama ajaran Islam ialah Alquran dan hadis. Oleh karena itu, dengan menghafal Alquran, seseorang menjadi lebih mudah belajar dan menguasai agama Islam untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 6) Dengan menghafal Alquran, seseorang telah memiliki modal utama dalam berdakwah. Setelah seseorang menguasai ilmu agama yang diambilnya dari Alquran, disisi yang lain ia juga telah memiliki bekal ketika hendak berdakwah atau mengajarkan ilmunya kepada orang lain.
- 7) Dengan menghafal Alquran, seseorang telah andil dalam menjaga keaslian Alquran. Memang keaslian Alquran telah dijamin oleh Allah SWT. Namun, tidak bisa dipungkiri, banyaknya kaum muslimin yang hafal Alquran termasuk diantara sebab-sebab dijaminnya keaslian Alquran oleh Allah SWT. Sehingga, orang-orang yang berniat

menyelewengkan Alquran tidak memiliki ruang dan kesempatan untuk berakal.³⁴

5. Metode Menghafal Alquran

Penggunaan metode yang tepat, dapat mempermudah seseorang untuk menghafal Alquran. Menurut Drs. Ahsin Wijaya Al Hafidz (2005), ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam menghafal Alquran, yaitu:

1) Metode *Wahdah*

Yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali, atau dua puluh kali, atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya. Dengan demikian penghafal akan mampu mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalkannya bukan saja dalam bayangannya, akan tetapi hingga benar-benar membentuk gerak reflek pada lisannya. Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama, demikian seterusnya hingga mencapai satu muka. setelah ayat-ayat dalam satu muka telah dihafalnya, maka gilirannya menghafal urutan-urutan ayat dalam satu

³⁴Raisya Maula Ibnu Rusyd, *Panduan Praktis & Lengkap Tahsin Tajwid Tahfidzh* (Jakarta: Laksana, 2019), hlm. 187.

muka. Untuk menghafal yang demikian maka langkah selanjutnya ialah membaca dan mengulang-ulang lembar tersebut hingga benar-benar lisan mampu mereproduksi ayat-ayat dalam satu muka tersebut secara alami, atau reflek. Demikian selanjutnya, sehingga semakin banyak diulang maka kualitas hafalan akan semakin representative.³⁵

2) Metode *Kitabah*

Kitabah artinya menulis. Metode ini memberikan alternatif lain daripada metode yang pertama. Pada metode ini penulis terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya pada secarik kertas yang telah disediakan untuknya. Kemudian ayat-ayat tersebut dibacanya sehingga lancar dan benar bacaannya., lalu dihafalkannya. Menghafalnya bisa dengan metode *wahdah*, atau dengan berkali-kali menuliskannya sehingga dengan berkali-kali menuliskannya dalam hati. Berapa banyak ayat tersebut ditulis tergantung kemampuan penghafal. Dan tentang berapa banyak jumlah ayat yang ditulis, sangat tergantung pada kondisi ayat-ayat itu sendiri. Metode ini cukup praktis dan baik, karena disamping membaca dengan lisan,

³⁵Ahsin Wijaya, *Bimbingan Praktis Menghafal Alquran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hlm. 63.

aspek visual menulis juga akan membantu dalam mempercepat terbentuknya pola hafalan dalam bayangannya.

3) Metode *Sima'i*

Sima'i artinya mendengar. Yang dimaksud dengan metode ini adalah mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini akan sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat ekstra, terutama bagi penghafal tunanetra, atau anak yang masih dibawah umur yang belum mengenal tulis baca Alquran.³⁶

4) Metode Gabungan

Metode ini merupakan gabungan antara metode pertama dan metode kedua, yakni metode *wahdah* dan metode *kitabah*. Hanya saja kitabah (menulis) disini lebih memiliki fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalnya. Maka dalam hal ini, setelah penghafal selesai menghafal ayat yang dihafalnya, kemudian penghafal mencoba menuliskannya di atas kertas yang telah disediakan untuknya dengan hafalan pula. Jika penghafal telah mampu mereproduksi kembali ayat-ayat yang dihafalnya dalam bentuk tulisan, maka ia bisa

³⁶Ahsin Wijaya, *Bimbingan Praktis Menghafal Alquran, ...*, hlm. 64.

melanjutkan kembali untuk menghafal ayat –ayat berikutnya, tetapi jika penghafal belum mampu mereproduksi hafalannya ke dalam tulisan secara baik, maka ia kembali menghafalkannya sehingga ia benar-benar mencapai nilai hafalan yang valid. Demikian seterusnya. Kelebihan metode ini adalah adanya fungsi ganda, yakni berfungsi untuk menghafal dan sekaligus untuk pementapan hafalan. Pementapan hafalan dengan cara ini pun akan lebih baik, karena dengan menulis akan memberikan kesan visual yang kuat.³⁷

5) Metode *Jama'*

Yang dimaksud dengan metode ini adalah cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif, atau bersama-sama, dipimpin oleh seorang instruktur. Pertama, instruktur membacakan satu ayat atau beberapa ayat dan siswa menirukan secara bersama-sama. Kemudian instruktur membimbingnya dengan mengulang kembali ayat-ayat tersebut dan siswa mengikutinya. Setelah ayat-ayat itu dapat mereka baca dengan baik dan benar, selanjutnya mereka mengikuti bacaan instruktur dengan sedikit demi

³⁷Ahsin Wijaya, *Bimbingan Praktis Menghafal Alquran*,..., hlm. 65.

sedikit mencoba melepaskan mushaf (tanpa melihat mushaf) dan demikian seterusnya sehingga ayat-ayat yang sedang dihafalnya itu benar-benar sepenuhnya masuk dalam bayangannya. Setelah semua siswa hafal, barulah kemudian diteruskan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama. Cara ini termasuk metode yang baik untuk dikembangkan, karena dapat menghilangkan kejenuhan disamping akan banyak membantu menghidupkan daya ingat terhadap ayat-ayat yang dihafalkannya³⁸.

6. Adab Penghafal Alquran

Adab-adab yang harus dimiliki para calon penghafal Alquran adalah :

- 1) Membaca dan menghafal Alquran disertai dengan niat hanya kepada Allah
- 2) Membaca dan menghafal Alquran itu seperti sedang berdialog dengan Allah, maka sucikan dan bersihkan diri sebelum membaca atau menghafalnya
- 3) Berdoa di awal dan akhir dalam membaca atau menghafal Alquran
- 4) Membaca dan menghafal Alquran sesuai kaidah tajwid

³⁸Ahsin Wijaya, *Bimbingan Praktis Menghafal Alquran,...*, hlm. 66.

5) Membaca dan menghafal Alquran dalam keadaan dan tempat yang bersih

6) Memahami ayat-ayat yang dihafal.³⁹

Menurut An-nawani , adab menghafal Alquran antara lain, hendaknya seorang menghafal Alquran berpenampilan sempurna dan berperangai mulia serta menjauhkan dirinya dari hal-hal yang dilarang Alquran dan memuliakan Alquran. Hendaknya ia menjaga diri dari profesi atau pekerjaan yang tercela, menghormati diri, menjaga diri dari penguasa kejam dan para pengejar dunia yang lalai. *Tawadhu'* terhadap orang-orang shalih, pelaku kebaikan, dan orang-orang miskin. Hendaklah menjadi pribadi yang *khusyu'*, serta tenang hati dan sikapnya.⁴⁰

7. Waktu yang tepat untuk menghafal Alquran

Waktu sangat menentukan dalam proses menghafalan. Pemilihan waktu yang tepat dapat mempercepat dan mempermudah dalam menghafal Alquran. Berikut ini adalah waktu-waktu yang baik untuk menghafal Alquran:

1) Sebelum dan sesudah subuh

³⁹Ridhoul Wahidi, *Hafal Alquran Meski Sibuk Sekolah* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017), hlm. 15.

⁴⁰Imam Abu Zakariya Yahya bin Syaraf An-Nawani, *At-Tibyan : Adab Penghafal Alquran* (Sukoharjo: Al-Qowam, 2005), hlm. 48.

Waktu sebelum subuh dan setelahnya merupakan waktu yang baik untuk menghafal Alquran. Badan masih segar, otak masih fresh dan mudah menerima hal-hal baru, termasuk hafalan. Menghafal sebelum subuh itu saat tepat, lebih berkesan, jauh dari kebisingan dan hiruk pikuk manusia serta suara bising.

2) Jam-jam Istirahat Sekolah

Jam-jam istirahat atau waktu luang di sekolah dapat dimanfaatkan untuk menambah atau mengulang hafalan Alquran. Meskipun jam-jam tersebut hanya sebentar, dapat kita manfaatkan untuk menambah satu sampai lima ayat.

3) Setelah maghrib

Kesempatan ini sudah sangat lazim sekali digunakan oleh kaum muslimin pada umumnya untuk membaca Alquran. Atau bagi penghafal waktu ini lazim dimanfaatkan untuk menghafal Alquran atau mengulang kembali ayat-ayat yang telah dihafalnya.

4) Sebelum tidur

Untuk menambah hafalan baru bisa dilakukan sebelum tidur. Usahakan sebelum tidur hafalkan beberapa ayat atau beberapa baris. Lancarkan ayat-

ayat dan beberapa baris tersebut sampai lancar, kemudian istirahat malam dan pagi harinya bisa dilanjutkan⁴¹

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Tahfidz Alquran

1. Faktor Pendukung

Dalam pelaksanaan program tahfidz, terdapat beberapa hal yang dianggap penting sebagai pendukung tercapainya tujuan menghafal Alquran. Faktor-faktor pendukung tersebut adalah:

1) Faktor bakat minat.

Bakat (*apititude*) merupakan komponen potensial seorang peserta didik untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Peserta didik yang memiliki bakat menghafal akan lebih mudah menghafal Alquran. Demikian pula jika ia didukung dengan adanya minat yang tinggi, maka menghafal Alquran akan ia lakukan dengan penuh kesadaran dan kesungguhan tanpa diperintah. Minat yang kuat akan mempercepat keberhasilan usana menghafal Alquran.

2) Faktor usia.

⁴¹Wahidi, *Hafal Alquran Meski Sibuk Sekolah*,..., hlm. 16-18.

Usia yang masih muda sangat menentukan kemampuan seseorang dalam menghafal. Meskipun pada dasarnya tidak ada batasan (usia) dalam menghafal. Masa ideal kanak-kanak menghafal Alquran ketika berumur lima tahun, empat tahun, dan tiga tahun sebenarnya bisa. Usia tiga sampai lima tahun adalah usia yang penting dalam menanamkan fanatisme dan nilai dalam diri manusia serta membentuk adat istiadat, kebiasaan, prinsip-prinsip, dan nilai-nilai sampai Sekolah Dasar. Seorang yang mampu menghafal diusia ini, maka akan mampu memahaminya ketika dewasa, dan lidahnya fasih membaca Alquran.

3) Faktor kecerdasan

Kecerdasan dalam menghafal dihubungkan dengan kemampuan otak (IQ) yang memiliki jutaan sel saraf yang disebut neuron, yang dapat berinteraksi dengan sel-sel lain disepanjang cabang yang disebut dendrit. Kecerdasan otak dalam menghafal ditandai dengan menjaga kualitas ingatan yang disimpan di daerah-daerah otak. Untuk mengeluarkan kembali ingatan itu, dibutuhkan proses penarikan dan pengambilan bagian-bagian ingatan yang bergantung pada beberapa faktor,

yaitu: waktu, tujuan, isi, kekuatan, dan sumber rangsangan yang merupakan dasar dari semua bentuk. Ingatan bekerja dengan cara mengenali sesuatu kesan yang terdapat padanya, ingatan yang terdapat dalam kesan, dan ingatan dapat dipanggil jika telah tersimpan.

4) Faktor hati yang bersih dan *khusyu*'

Alquran merupakan kitab Allah yang suci yang diturunkan oleh Allah yang maha suci. Oleh karena itu, seseorang yang ingin menghafal Alquran dengan cepat dan lancar hendaknya memiliki hati yang bersih dari dosa dan maksiat. Ia harus sering melakukan taubat dan *riyadhah*, mendekati diri kepada Allah dengan cara memperbanyak *qiyamul lail*, membaca Alquran, berpuasa, berdzikir, menjauhi maksiat, dan ikhlas hati dalam menghafal Alquran dengan menjadikan aktivitas menghafal sebagai rutinitas sehari-hari dan selalu mengulang-ulang hafalannya. Dengan cara demikian, maka baginya terdapat peluang yang besar untuk menjadi hafidz dalam waktu yang tepat.⁴²

⁴²Nurul Hidayah, 'Strategi Pembelajaran Tahfidz Alquran di Lembaga Pendidikan', *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, (Vol. 4, No. 1, tahun 2016), hlm. 77-78.

2. Faktor penghambat.

Selain faktor pendukung, juga terdapat faktor penghambat, yang menjadi kendala dalam menghafal Alquran. Diantara kendala-kendala tersebut yaitu :

1) Susah menghafal dan cepat lupa

Kesusahan dalam menghafal Alquran ini bisa terjadi karena beberapa faktor , antara lain tingkat intelegensi questioner (IQ) yang rendah, pikiran sedang kacau, badan kurang sehat atau kurang fresh, kondisi di sekitar sedang gaduh sehingga sulit untuk berkonsentrasi, dan lain-lain. Persoalan ini sebenarnya bisa diantisipasi sendiri oleh penghafal karena dialah yang paling tau tentang dirinya sendiri. Lupa adalah lawan dari ingat, menurut Al Jurjani Lupa adalah suasana tidak ingat yang bukan dalam keadaan mengantuk atau tidur. Lupa merupakan problem yang tidak hanya dialami oleh sebagian kecil penghafal Alquran, namun hampir seluruh para penghafal Alquran mengalaminya. Hal yang biasa terjadi adalah bahwa ayat yang dihafal di pagi hari telah hafal dengan lancar, namun di saat mengerjakan soal lain, sore harinya tidak membekas, bahkan bila dicoba langsung diperdengarkan

(disetorkan) kepada guru pembimbing, satu ayat pun tidak ada yang terbayang.⁴³

Ketika kita mengalami hal ini, maka diantara sebabnya bisa jadi karena banyaknya dosa yang diperbuat, atau karena kurangnya pengulangan. Solusinya adalah dengan bertobat kepada Allah Ta'ala, bersabar dalam mengulang-ulang hapalan, dan selalu ingat pahala yang dijanjikan⁴⁴.

2) Faktor usia

Tidak dipungkiri belajar (menghafal) di usia muda berbeda dengan usia senja. Hal tersebut dikarenakan banyaknya kesibukan di dalam pikiran kita. Diantara solusinya adalah optimis dan berdoa kepada Allah Ta'ala setelah berusaha secara maksimal. Bukankah dahulu para sahabat banyak yang memulai belajar pada usia tua. Sehingga yang menjadi ukuran pentingnya adalah bukan sekedar usia semata, tetapi usaha yang disertai semangat dan tekad yang kuat

3) Belum bisa membaca atau bacaan masih banyak yang salah

⁴³Ilham Agus Sugianto, *Kiat Praktis Menghafal Alquran*,..., hlm. 100.

⁴⁴Rendi Rustandi, *Menghafal Alquran Metode Taqlil & Takrir* (Ttp: Tarbiyah Sunnah Learning Press, 2020), hlm. 15.

Yang terbaik sebelum menghafal adalah memperbaiki bacaannya sehingga tidak terdapat kesalahan yang fatal didalamnya. Teruslah belajar memperbaiki bacaan dengan dibarengi sedikit demi sedikit menghafal. Betapa banyak anak kecil yang belum bisa membaca, tetapi karena sering mendengar dan diperdengarkan Alquran, maka iapun dapat menghafalnya.

4) Sibuk dengan bekerja atau kegiatan yang lain

Setiap manusia dibekali jatah waktu yang sama, yakni 24 jam setiap harinya, maka mulailah mengatur waktu dengan rapi. Kalau belum bisa memberikan waktu yang banyak untuk Alquran, cobalah sedikit demi sedikit. Umpamanya 10 menit dalam sehari untuk berapapun ayat yang mampu dihafal. Sehingga kuncinya bagi penghafal pemula adalah jangan dulu langsung berlama-lama atau dengan target yang banyak. Fokuslah pada durasi waktu, misalnya kita menyediakan 30 menit dalam sehari, maka fokuslah dalam waktu tersebut berapapun ayat yang dapat dihafal.⁴⁵

⁴⁵Rendi Rustandi, *Menghafal Alquran Metode Taqlil & Takrir*, ... hlm 16..

BAB III

PROGRAM TAHFIDZ ALQURAN DI MAN 1 KUDUS

A. Gambaran Umum Program Tahfidz Alquran MAN 1 Kudus

1. Latar Belakang

Program tahfidz Alquran MAN 1 Kudus dilatar belakangi oleh keinginan dari kepala madrasah yaitu Drs. H. Suhamto, M. Pd yang berkeinginan mendirikan program untuk mendidik siswa MAN 1 Kudus agar memiliki kemampuan sebagai *tahfidzul quran* (orang yang menghafal Alquran). Untuk merealisasikan program tersebut, hal dilakukan adalah mendata siswa-siswi yang menghafal Alquran dan kemudian diberikan waktu di jam KBM untuk mensetorkan hafalannya ke Guru yang telah hafal Alquran di MAN 1 Kudus. Kemudian bapak kepala MAN 1 Kudus bertemu dengan Drs. KH. Manshur, M. Pd., yang telah pindah dari MTs Yanbu'ul Quran Kudus ke MAN 1 Kudus pada tahun 2017. Bapak kepala MAN 1 Kudus mengajak beliau untuk mendirikan program tahfidz. Kemudian beliau menyarankan untuk mendirikan pondok pesantren agar program tersebut dapat berjalan dengan baik dan maksimal. Pada bulan April 2018, mulai mendirikan pondok pesantren dan pada tanggal 12 Juli diresmikan dengan nama Pondok Tahfidz Nurul Quran.

Penyelenggaraan program tahfidz adalah sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di MAN 1 Kudus. hal ini sesuai dengan tujuan dari program tahfidz Alquran yaitu untuk mencetak generasi siswa dan santri yang berkualitas, siswa/ santri yang *huffadz* dan *teknokrat*, santri yang *teknokrat* dan *huffadz*. Yang artinya selain mencetak siswa yang pandai dalam hal akademik, tetapi juga pandai dalam hal keagamaan dalam hal ini adalah pendidikan Alquran. Dari pendidikan Alquran tersebut kelak dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penyelenggaraan program tahfidz adalah sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di MAN 1 Kudus.

2. Visi dan Misi Program Tahfidz Alquran MAN 1 Kudus

a. Visi

Menjadi Pendidikan Islam Yang Qurani

b. Misi

- 1) Mendidik siswa berakhlakul karimah dan hafidz Alquran
- 2) Mendidik siswa terampil berbahasa Arab dan Inggris yang menguasai iptek, berjiwa qurani serta mempunyai etos juang yang tinggi.

3. Kondisi Siswa-Siswi Program Tahfidz Alquran MAN 1 Kudus

a. Kondisi Pendidikan Siswa-Siswi Program Tahfidz MAN 1 Kudus

Siswa yang diterima pada program tahfidz berasal dari sekolah yang beragam, baik dari Sekolah Menengah Pertama maupun dari Madrasah Tsanawiyah di berbagai daerah di pulau Jawa ataupun luar pulau Jawa. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah Itsna bahwa:

“Anak-anak yang mendaftar di program tahfidz ini beragam. Ada yang lulusan SMP ada juga lulusan MTs”.⁴⁶

Kemudian lanjut Ustadzah Itsna bahwa:

“Namun diterima atau tidaknya nanti berdasarkan tes pada saat pendaftaran. Tesnya selain tes wawancara dan tes akademik, juga ada tes hafalan. Tes hafalannya dari ad-dhuha- an-Nas. Dan hafalannya nanti ditentukan oleh penguji.”⁴⁷

Siswa-siswi program tahfidz juga mempunyai motivasi yang kuat. Motivasi mereka beragam. Menurut Diah puspita sari siswi program tahfidz mengatakan bahwa:

⁴⁶Wawancara Dengan Ustadzah Itsna Selaku Pembimbing Program Tahfidz di MAN 1 Kudus Pada Hari Rabu, 21 April 2021 Pukul 09.00 WIB.

⁴⁷Wawancara Dengan Ustadzah Itsna Selaku Pembimbing Program Tahfidz di MAN 1 Kudus Pada Hari Rabu, 21 April 2021 Pukul 09.00 WIB.

“Dulu waktu MTs dites, dan kata bapak ibu guru ngajinya bagus, bagaimana kalau menghafal Alquran? seiring berjalannya waktu terdapat motivasi dari diri sendiri untuk membalasa jasa kedua orang tua karena orang yang menghafal Alquran kelak akan menghadiahkan mahkota kepada orang tua”.⁴⁸

Kemudian Siti Nafisatul Faisah, siswi program tahfidz juga mengatakan bahwa:

“Dorongan dari orang tua, dan masa MTs pergi belajar bahasa Inggris. Dari situ ada rekan dari Lombok itu sudah hafal Alquran dalam waktu 2,5 tahun dan sudah menjelajahi dunia. Dari situ dapat motivasi dan didukung dengan dorongan dari orang tua”.⁴⁹

Dan Sunti Fitriani, siswi program tahfidz mengatakan bahwa:

“Awalnya guru MTs memberitahu bahwa MAN 1 Kudus membuka program tahfidz. Sebenarnya dari dulu sudah ada keinginan untuk menghafal Alquran, tapi cuma angan-angan. dan ketika guru MTs memberi tahu itu, akhirnya ada jalan dan kemudian mencoba untuk mendaftar program tahfidz di MAN 1 Kudus”.⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa latar belakang pendidikan siswa pada

⁴⁸Wawancara Dengan Diah Puspita Sari Selaku Siswi Program Tahfidz MAN 1 Kudus Pada Hari Rabu, 21 April 2021 Pukul 12.00 WIB.

⁴⁹Wawancara Dengan Siti Nafisatul Faisah Selaku Siswi Program Tahfidz MAN 1 Kudus Pada Hari Rabu, 21 April 2021 Pukul 12.00 WIB.

⁵⁰Wawancara Dengan Sunti Fitriani Selaku Siswi Program Tahfidz MAN 1 Kudus Pada Hari Rabu, 21 April 2021 Pukul 12.00 WIB.

program tahfidz sangat beragam. Ada yang lulusan SMP, ada juga lulusan MTs. Siswa yang diterima pada program tahfidz harus melalui seleksi yang ketat, seleksi yang dilakukan diantaranya mengerjakan soal yang telah disediakan dan mengikuti tes hafalan, tes hafalan digunakan untuk mengatur kemampuan menghafal siswa. Namun hal tersebut tidak menjadi masalah, karena siswa program tahfidz mempunyai motivasi dan niat yang kuat untuk masuk di program tahfidz MAN 1 Kudus

b. Kondisi Hafalan Siswa-Siswi Program Tahfidz MAN 1 Kudus

Siswa-siswi program tahfidz MAN 1 Kudus memiliki latar belakang sosial yang berbeda-beda. Berasal dari pulau Jawa maupun luar Jawa. Sebagian dari siswa-siswi program tahfidz ada yang sama sekali belum memiliki tabungan hafalan, namun sebagian lagi sudah memiliki tabungan hafalan Alquran sehingga siswa-siswi yang diterima pada program tahfidz tinggal melanjutkan hafalannya saja. Hal ini berdasarkan wawancara dengan Ustadz Zaky bahwa:

“Tidak harus memiliki tabungan, yang penting memiliki niat yang kuat untuk menghafal Alquran. Ada

banyak disini yang pas awal masuk tidak membawa tabungan”⁵¹

Namun dalam penerimaan peserta didik baru pada program tahfidz tidak memandang siswa sudah memiliki tabungan ataupun tidak, melainkan berdasarkan pada uji kemampuan hafalan siswa dalam waktu 2 jam.

Pada tahun pertama pembukaan program tahfidz berhasil mendapatkan 62 siswa, diantaranya 32 putri dan 25 putra. Seiring berjalannya waktu, program tahfidz banyak diminati oleh masyarakat. Jumlah siswa-siswi program tahfidz MAN 1 Kudus secara keseluruhan pada tahun ajaran 2020/2021 sebanyak 193 siswa. Siswa kelas X terdiri dari 34 putri dan 25 putra, siswa kelas XI terdiri dari 47 putri dan 25 putra, dan siswa kelas XII terdiri dari 37 putri 25 putra. Dan pada tahun 2021/angkatan pertama sudah ada 10 siswa-siswi yang telah menyelesaikan hafalan 30 juz. Berdasarkan wawancara dengan ustadzah Itsna bahwa:

“*Alhamdulillah* anak-anak yang masuk program *tahfidz* memang sudah memiliki niat yang kuat dalam menghafal Alquran tanpa memikirkan target. Rata- rata anak-anak

⁵¹Wawancara Dengan Ustadz Zaky Mubarak Selaku Pembimbing Program Tahfidz di MAN 1 Kudus Pada Hari Selasa, 13 April 2021 Pukul 10.00.

dapat menghafal 1 tahun 8 juz. Untuk angkatan pertama, sudah ada 10 anak yang khatam Alquran 30 juz.”⁵²

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa siswa-siswi yang diterima dalam program tahfidz beragam. Ada yang memiliki tabungan hafalan sebelumnya, ada jug tidak. Adapun pada tahun 2021/angkatan pertama terdapat 10 siswa-siswi yang telah menyelesaikan hafalan 30 Juz yang rata-rata diantara mereka telah memiliki tabungan sebelumnya.

4. Kondisi Pembimbing

Siswa siswi program tahfidz MAN 1 Kudus juga dibimbing oleh 1 penanggung jawab/pengasuh, dan 17 pembina yang terdiri dari 11 ustadz dan 6 ustadzah. Diantara ustadz/ustadzah tersebut bertugas sebagai wali halaqoh yang bertanggung jawab dengan 12-13 anak untuk menyetorkan hafalannya. Berdasarkan wawancara dengan ustadzah Itsna bahwa

“Disini setiap anak ada wali *halaqoh*. Setiap wali halaqoh memegang 12-13 anak saja dan menguasai anak yang dihadapi itu. setoran juga nanti sama wali *halaqoh* nya. Dan ketika ada anak yang berbeda, yang mempunyai masalah, itu perannya wali *halaqoh* yang mendekati”.⁵³

⁵²Wawancara Dengan Ustadzah Itsna Selaku Program Tahfidz di MAN 1 Kudus Pada Hari Rabu, 21 April 2021 Pukul 09.00 WIB.

⁵³Wawancara Dengan Ustadzah Itsna Selaku Pembimbing Program Tahfidz di MAN 1 Kudus Pada Hari Rabu, 21 April 2021 Pukul 09.00 WIB.

Wali *Halaqoh* selain bertugas untuk membimbing dalam hafalan, juga bertugas untuk mendekati dan mencari solusi dengan siswa asuhnya jika terdapat masalah yang dapat menghambat proses hafalannya.

Dengan melalui seleksi yang sangat ketat, ustadz/ustadzah tersebut terbukti mempunyai kompetensi yang baik dalam ilmu Alquran.

5. Pengelolaan Program Tahfidz di MAN 1 Kudus

Program tahfidz Alquran MAN 1 Kudus merupakan salah satu program unggulan di MAN 1 Kudus. Program ini diikuti oleh siswa-siswi yang memilih jurusan MIPA yang juga memiliki keinginan menghafal Alquran. Untuk program tahfidz difasilitasi pondok pesantren sebagai tempat untuk menghafalkan Alquran. Hasil wawancara dengan ustadzah Itsna mengatakan bahwa:

“Faktor pendukungnya yang pasti ada asramanya, karena kalau mendirikan pondok khusus tahfidz, menginginkan program tahfidz tidak ada asramanya, campur dengan yang lain itu akan repot. Sangat berpengaruh. Karena jika dicampur dengan program lain, maka anak-anak akan tidak fokus, kontrolnya juga sulit.”⁵⁴

Dalam pelaksanaan program tentu terdapat tujuan yang hendak dicapai. Hasil wawancara dengan Drs. KH. Manshur,

⁵⁴Wawancara Dengan Ustadzah Itsna Selaku Pembimbing Program Tahfidz di MAN 1 Kudus Pada Hari Rabu, 21 April 2021 Pukul 09.00 WIB.

M. Pd. selaku pengasuh Pondok Pesantren Nurul Quran MAN 1 Kudus mengenai tujuan program tahfidz di MAN 1 Kudus, beliau mengungkapkan bahwa

“Tujuan dari program tahfidz ini ya untuk mencetak anak-anak penghafal Alquran. Kepengin ngalap barokah dari anak-anak penghafal Alquran “.⁵⁵

Kemudian didukung oleh dokumentasi MAN 1 Kudus bahwa tujuan yang hendak dicapai dalam program tahfidz di MAN 1 Kudus adalah mencetak generasi siswa dan santri yang berkualitas, siswa/ santri yang *huffadz* dan *teknokrat*, santri yang *teknokrat* dan *huffadz*.

Adapun dalam penyusunan program melibatkan seluruh pengurus pondok termasuk pengasuh pondok, yang disetujui oleh kepala MAN 1 Kudus, sebagaimana yang diungkapkan oleh ustadzah Itsna selaku pembimbing program tahfidz MAN 1 Kudus bahwa;

“Segala program yang disusun pada program tahfidz di susun oleh pengurus pondok dengan persetujuan oleh bapak kepala. Dan Alhamdulillah pondok dengan bapak kepala memiliki satu misi, jadi tidak ada masalah”⁵⁶

⁵⁵Wawancara Dengan Drs. KH. Manshur, M. Pd. Selaku Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Quran MAN 1 Kudus Pada Hari Rabu, 21 April 2021 Pukul 11.00 WIB.

⁵⁶Wawancara Dengan Ustadzah Itsna Selaku Pembimbing Program Tahfidz di MAN 1 Kudus Pada Hari Rabu, 21 April 2021 Pukul 09.00 WIB.

Program-program yang disusun diatur sedemikian rupa agar tidak mengganggu aktivitas belajar dan hafalannya. Seperti yang dikemukakan oleh ustadzah Itsna bahwa:

“Karena disini anak juga sekolah, maka diatur agar tidak mengganggu salah satunya. Waktunya diatur sedemikian rupa ketika anak di madrasah tidak boleh memikirkan yang ada di pondok, dan sebaliknya, ketika anak berada di pondok, tidak boleh memikirkan yang ada di madrasah. Ketika dipondok, anak-anak tidak diperbolehkan membawa buku. Semua buku mapel ditinggal di madrasah. Karena setelah anak di pondok, mereka mempunyai tugas untuk menghafal Alquran. Di pondok anak hanya membawa Alquran, dan di madrasah anak tidak boleh membawa Alquran, untuk fokus kepada pelajarannya.”⁵⁷

Selain itu untuk memfokuskan hafalan siswa, maka dibentuklah kebijakan untuk tidak memberlakukan adanya PR bagi siswa program tahfidz. Agar ketika di madrasah siswa fokus kepada pelajarannya. Dan ketika dipondok siswa fokus kepada hafalannya. Hal ini berdasarkan wawancara dengan ustadzah Itsna bahwa:

“Kemudian dengan kebijakan-kebijakan dari bapak kepala madrasah yang mengizinkan siswa-siswi program tahfidz tidak boleh ada PR juga sangat mendukung karena banyak diluaran sana, antara pondok dengan madrasah tidak satu visi misi.”⁵⁸

⁵⁷Wawancara Dengan Ustadzah Itsna Selaku Pembimbing Program Tahfidz di MAN 1 Kudus Pada Hari Rabu, 21 April 2021 Pukul 09.00 WIB.

⁵⁸Wawancara Dengan Ustadzah Itsna Selaku Pembimbing Program Tahfidz di MAN 1 Kudus Pada Hari Rabu, 21 April 2021 Pukul 09.00 WIB.

Program-program yang disusun untuk program tahfidz MAN 1 Kudus adalah sebagai berikut:

1) Program Keseharian Siswa

Program ini mengatur kegiatan siswa dimulai dari bangun tidur, mandi, sholat shubuh berjama'ah, sarapan, persiapan sekolah, sekolah, sholat dhuhur berjama'ah, makan siang, sekolah, tidur siang, sholat ashar, berjama'ah, mandi, makan sore, shalat maghrib berjama'ah, dan sholat Isya' berjama'ah.

2) *Halaqoh*

Halaqoh adalah program untuk menyetorkan hafalan siswa-siswi program tahfidz. Halaqoh dilaksanakan 3 kali dalam sehari. Yaitu setelah sholat shubuh, setelah sholat ashar, dan setelah sholat isya'. Kegiatan halaqoh dibimbing oleh ustadz/ustadzah yang sudah terbagi untuk membimbing 12-13 siswa-siswi program tahfidz MAN 1 Kudus

3) Belajar Malam

kegiatan belajar malam dilaksanakan pada pukul 19.45-19.00. Dalam kegiatan belajar ini adalah mempelajari materi-materi yang di UN kan. Yaitu mata pelajaran Kimia, Matematika, Biologi, Fisika, Bahasa Arab, Bahasa Inggris, dan Kitab Salaf.

4) Program Bahasa

Selain kegiatan menghafal, program tahfidz juga terdapat kegiatan bahasa. Kegiatan ini berupa mewajibkan siswa-siswi program tahfidz untuk berkomunikasi dengan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Hal ini berdasarkan wawancara dengan Drs. KH. Mashur, M. Pd. beliau mengungkapkan bahwa:

“Pada program tahfidz di MAN 1 Kudus tidak hanya menghafal Alquran, tetapi plusnya adalah anak-anak kesehariannya percakapan memakai bahasa arab dan bahasa inggris. Sangat dibatasi interaksinya dengan program non tahfidz karena nanti akan mengganggu bahasanya. Kelasnya juga disendirikan dan mempunyai kantin sendiri”.⁵⁹

6. Metode

Program tahfidz Alquran adalah kegiatan yang berhubungan dengan menghafal Alquran. tentu sistemnya adalah mensetorkan hafalan Alquran. kegiatan mensetorkan hafalan disebut dengan *halaqoh*. Para program tahfidz di MAN 1 Kudus *halaqoh* dilaksanakan 3 kali dalam sehari, dilaksanakan sesudah Sholat Shubuh, sesudah Sholat Ashar,

⁵⁹Wawancara Dengan Drs. KH. Manshur, M. Pd. Selaku Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Quran MAN 1 Kudus Pada Hari Rabu, 21 April 2021 Pukul 11.00 WIB.

dan sesudah Sholat Maghrib. Hal ini berdasarkan wawancara dengan Ustadz Zaky Mubarok bahwa:

“*Halaqoh* dilaksanakan 3 kali sehari, yaitu habis shubuh, habis ashar dan habis maghrib”.⁶⁰

Lanjut ustadzah Itsna Mengungkapkan bahwa:

“Disini setiap anak ada wali *halaqoh*. Setiap wali *halaqoh* memegang 12-13 anak saja dan menguasai anak yang dihadapi itu. setoran juga nanti sama wali *halaqoh* nya. Dan ketika ada anak yang berbeda, yang mempunyai masalah, itu perannya wali *halaqoh* yang mendekati”.⁶¹

Halaqoh/ mensetorkan hafalan menggunakan sistem *muroja'ah* yaitu mengulang hafalan yang telah disetorkan sebelumnya dan juga *ziyadah* yaitu menambah hafalan baru.

Seperti yang dikemukakan oleh ustadzah Itsna bahwa

“Metode yang digunakan sama, seperti pondok-pondok biasanya, *muroja'ah* itu pasti, yaitu anak mengulang hafalan yang kemarin, selanjutnya ada *ziyadah*, yaitu menambah hafalan baru.”⁶²

Adapun target dalam menghafal Alquran adalah 4 jus dalam 1 tahun. Target tersebut adalah untuk memicu semangat

⁶⁰Wawancara Dengan Ustadz Zaky Mubarok Selaku Pembimbing Program Tahfidz di MAN 1 Kudus Pada Hari Selasa, 13 April 2021 Pukul 10.00 WIB.

⁶¹Wawancara Dengan Ustadzah Itsna Selaku Pembimbing Program Pada Hari Rabu, 21 April 2021 Pukul 09.00 WIB.

⁶²Wawancara Dengan Ustadzah Itsna Selaku Pembimbing Program Tahfidz di MAN 1 Kudus Pada Hari Rabu, 21 April 2021 Pukul 09.00 WIB.

siswa-siswi program tahfidz untuk menghafal Alquran. Ustadz Zaky Mubarak mengatakan bahwa:

“Jika anak tidak dapat memenuhi target, tidak akan mempengaruhi kenaikan kelas. Target tersebut untuk memacu anak-anak agar semangat dalam menghafal Alquran”.⁶³

Kemudian ustadzah Itsna mengatakan bahwa jika siwa-siswa-siswi program tahfidz tidak memenuhi target maka akan diberikan bimbingan khusus:

“Anak-anak yang tidak memenuhi target tidak boleh diberikan *ziyadah* (setoran tambahan), stop setoran dan fokus *muroja’ah*, lalu diberikan bimbingan khusus. Biasanya anak yang tidak sesuai target itu terdapat kendala entah membacanya, menghafalnya yang memang sulit, itu nanti akan didekati. Masalahnya apa nanti akan dicarikan solusinya”.⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan pada program tahfidz di MAN 1 Kudus adalah halaqoh yaitu setoran hafalan dengan sistem *muroja’ah* (mengulang hafalan) dan *ziyadah* (menambah hafalan baru). Adapun untuk memacu semangat siswa-siswi program tahfidz, maka diberikan target. Adapun targetnya

⁶³Wawancara Dengan Ustadz Zaky Mubarak Selaku Pembimbing Program Tahfidz di MAN 1 Kudus Pada Hari Selasa, 13 April 2021 Pukul 10.00 WIB.

⁶⁴Wawancara Dengan Ustadzah Itsna Selaku Pembimbing Program Tahfidz di MAN 1 Kudus Pada Hari Rabu, 21 April 2021 Pukul 09.00 WIB.

adalah siswa-siswi program tahfidz harus menghafal minimal 4 juz dalam satu tahun.

7. Evaluasi

Untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dalam menghafal Alquran, maka diperlukan evaluasi (penilaian). Adapun bentuk evaluasi yang dilaksanakan dalam program tahfidz di MAN 1 Kudus dilaksanakan 4 kali, yaitu bersamaan dengan ujian-ujian di madrasah meliputi Penilaian Tengah Semester (PTS) gasal, Penilaian Akhir Semester (PAS) gasal, Penilaian Tengah Semester (PTS) genap, dan Penilaian Akhir Semester (PAS) genap. Kemudian Ustadzah Itsna mengungkapkan bahwa:

“Bentuk evaluasinya untuk yang dibawah 15 juz itu seperti halaqoh biasa, hanya saja pengujinya bukan dari wali halaqohnya sendiri, jadi bergantian dan diangsur selama 1 minggu. Kemudian untuk yang diatas 15 juz, bentuknya *post test* , ujiannya dilaksanakan dalam satu kali duduk. Jadi yang disetorkan ya yang sudah di hafalkan selama ini. Nanti dinilai sama pengujin dan dilihat berapa kesalahannya. Jika dalam 1 Juz ada 3 kali kesalahan, maka nanti diadakan remidi. Remidinya ya mengulang hafalan yang salah tadi”⁶⁵

Dari hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi dalam program tahfidz di MAN 1 dilaksanakan 4 kali yaitu sebelum/sesudah Penilaian Tengah Semester (PTS)

⁶⁵Wawancara Dengan Ustadzah Itsna Selaku Pembimbing Program Tahfidz di MAN 1 Kudus Pada Hari Rabu, 21 April 2021 Pukul 09.00 WIB.

gasal, Penilaian Akhir Semester (PAS) gasal, Penilaian Tengah Semester (PTS) genap, dan Penilaian Akhir Semester (PAS) genap. Adapun bentuk evaluasinya untuk yang jumlah hafalannya dibawah 15 juz adalah seperti *halaqoh* biasa, yaitu mensetorkan hafalannya kepada penguji dan diangsur selama 1 minggu. Kemudian untuk yang jumlah hafalannya diatas 15 juz, berupa *post test* dengan mensetorkan semua hafalannya dalam satu kali tes.

8. Kendala-Kendala Yang Dialami Pada Program Tahfidz MAN 1 Kudus

Dalam pelaksanaan program tahfidz tentu terdapat kendala-kendala yang menghambat proses menghafal Alquran . Berdasarkan wawancara dengan beberapa narasumber, ada beberapa hal yang menjadi kendala dalam pelaksanaan program tahfidz di MAN 1 Kudus. diantaranya yaitu:

1) Melemahnya Semangat Menghafal

Melemahnya semangat menghafal ini menjadi kendala yang paling banyak dialami oleh siswa-siswi program tahfidz di MAN 1 Kudus. Aktivitas mereka yang tidak hanya belajar, tetapi juga menghafal Alquran ini membuat mereka merasakan kelelahan yang menyebabkan mudah mengantuk. Kemudian usia mereka yang masih remaja, kadang labil dan ada rasa malas dalam bertadarus/menghafal Alquran.

Ustadz Zaky Mubarak mengatakan bahwa rasa malas dalam bertadarus/menghafal itu menjadi faktor yang menghambat program tahfidz di MAN 1 Kudus. Ketika rasa malas itu dialami oleh para penghafal Alquran, maka target yang telah ditentukan tidak akan tercapai sehingga berpengaruh terhadap berjalannya program tahfidz

“Kadang anak-anak itu labil. Kadang ada rasa malas untuk *nderes*. Nanti tidak bisa setoran sehingga tidak bisa mencapai target”.⁶⁶

Kemudian didukung dengan Dian Puspita Sari yang mengatakan bahwa:

“Kendalanya ya itu, kadang mengantuk malas juga”.⁶⁷

Ustadzah Itsna mengatakan bahwa faktor penghambat dalam program tahfidz di MAN 1 Kudus adalah ketika siswa-siswi program tahfidz tidak memenuhi target yang disebabkan karena malas, kesulitan menghafal, dan lupa terhadap ayat yang telah dihafalkan.

“Penghambatnya paling itu mbak kalau ada anak yang tidak sesuai target, bisa karena kesulitan menghafal,

⁶⁶Wawancara Dengan Ustadz Zaky Mubarak Selaku Pembimbing Program Tahfidz di MAN 1 Kudus Pada Hari Selasa, 13 April 2021 Pukul 10.00.

⁶⁷Wawancara Dengan Diah Puspita Sari Selaku Siswi Program Tahfidz MAN 1 Kudus Pada Hari Rabu 21 April 2021 Pukul 12.00 WIB.

malas, dan terkadang juga lupa sama ayat yang telah dihafal”.⁶⁸

Solusi dari masalah tersebut adalah dengan memotivasi diri sendiri dan mengembalikan niat awal ketika menghafal Alquran

Seperti yang dilakukan oleh Siti Nafisatul Faisah bahwa:

“Kalau ngantuk biasanya saya berdiri dan lihat teman-temannya yang sudah menghafal lebih banyak. Dia saja bisa, kenapa saya tidak. Nah dari situ saya kembali semangat lagi”.⁶⁹

Kemudian pembimbing juga memotivasi siswa-siswi agar semangat dalam menghafal. Diantara motivasi yang diberikan oleh Ustadz Zaky adalah

“Setiap kali sebelum halaqoh memberikan motivasi bahwa kalian (siswa-siswi) adalah orang-orang yang luas biasa, membahagiakan orang tua dan kelak ketika di akhirat bisa memberikan mahkota kepada kedua orang tua. Dan orang yang menghafalkan Alquran kelak akan sukses dunia akhirat. Tetap semangat, walaupun tidak dapat memenuhi target, yang penting terus berusaha selebihnya serahkan kepada Allah SWT”.⁷⁰

⁶⁸Wawancara Dengan Ustadzah Itsna Selaku Pembimbing Program Tahfidz di MAN 1 Kudus Pada Hari Rabu, 21 April 2021 Pukul 09.00 WIB.

⁶⁹Wawancara Dengan Siti Nafisatul Faisah Selaku Siswi Program Tahfidz MAN 1 Kudus Pada Hari Rabu, 21 April 2021 Pukul 12.00 WIB.

⁷⁰Wawancara Dengan Ustadz Zaky Mubarak Selaku Pembimbing Program Tahfidz di MAN 1 Kudus Pada Hari Selasa, 13 April 2021 Pukul 10.00.

Kemudian ustadzah Itsna memotivasi dengan:

“Apa yang dihafalkan adalah ucapan dari Allah SWT. Ketika kamu mensyiarkan itu maka Allah SWT akan senang, dan nanti pasti kamu akan dibantu. Jadi anak-anak akan termotivasi. Dan anak-anak yakin dengan menghafal Alquran pasti semuanya akan mudah. Dan ketika anak-anak selesai halaqoh selalu mensyiarkan dengan Alquran ku kaya raya, dengan Alquran ku bahagia, dengan Alquran aku mulia, dengan Alquran aku masuk surga.”⁷¹

Jadi, melemahnya semangat menghafal dapat diatasi dengan membangkitkan semangat lagi. Bisa dengan memotivasi diri sendiri dan mengingat niat awal ketika menghafal Alquran

2) Kesulitan Dalam Menghafal

Kesulitan dalam menghafal pada program tahfidz di MAN 1 Kudus dialami oleh mereka yang belum pernah menghafal Alquran sebelumnya sehingga harus beradaptasi akan hal tersebut. Hal ini diungkap oleh Siti Nafisatul faisah bahwa:

“Karena baru pertama kali menghafal jadi emang agak kesulitan. Dan kadang-kadang malas juga mengantuk”.⁷²

⁷¹Wawancara Dengan Ustadzah Itsna Selaku Pembimbing Program Tahfidz di MAN 1 Kudus Pada Hari Rabu, 21 April 2021 Pukul 09.00 WIB.

⁷²Wawancara Dengan Siti Nafisatul Faisah Selaku Siswi Program Tahfidz MAN 1 Kudus Pada Hari Rabu, 21 April 2021 Pukul 12.00 WIB.

Solusi untuk masalah ini adalah dengan melalui pendekatan khusus. Diah Puspita Sari yang mengatakan bahwa:

“Dengan pendekatan, jika salah langsung diberi tahu dan dibimbing kearah yang lebih baik lagi”

Kemudian didukung oleh ustadzah Itsna bahwa

“Disini setiap anak ada wali *halaqoh*. Setiap wali halaqoh memegang 12-13 anak saja dan menguasai anak yang dihadapi itu. setoran juga nanti sama wali *halaqoh* nya. Dan ketika ada anak yang berbeda, yang mempunyai masalah, itu perannya wali *halaqoh* yang mendekati”.⁷³

Jadi, kesulitan belajar dapat diatasi dengan bimbingan khusus dari pembimbing sesuai dengan masalah yang dihadapi.

3) Lupa Ayat Yang Telah Dihafal

Lupa adalah hal yang wajar yang dialami oleh manusia. Hal ini bisa disebabkan karena banyaknya ayat yang dihafal, atau bisa juga karena kesulitan dalam menghafal . Sunti Fitriani mengatakan bahwa

“Kendalanya yang saya rasakan itu ketika *ziyadah* nggak masuk-masuk dan *muroja'ah* nggak lancar”.⁷⁴

⁷³Wawancara Dengan Ustadzah Itsna Selaku Pembimbing Program Pada Hari Rabu, 21 April 2021 Pukul 09.00 WIB.

⁷⁴Wawancara Dengan Sunti Fitriani Selaku Siswi Program Tahfidz MAN 1 Kudus Pada Hari Rabu, 21 April 2021 Pukul 12.00 WIB.

Solusi dari masalah tersebut dapat diatasi dengan cara muroja'ah terus menerus. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Diah Puspita Sari bahwa:

“ Solusinya agar tidak lupa *dimuroja'ah* terus”.⁷⁵

Hal ini karena dengan muroja'ah menghafal dan mengingat kembali ayat-ayat yang telah dihafalkan sebelumnya.

⁷⁵Wawancara Dengan Diah Puspita Sari Selaku Siswi Program Tahfidz MAN 1 Kudus Pada Hari Rabu, 21 April 2021 Pukul 12.00 WIB.

BAB IV

ANALISIS PROGRAM TAHFIDZ ALQURAN DI MAN 1 KUDUS

A. Implementasi Program Tahfidz Alquran di MAN 1 Kudus

Program tahfidz Alquran MAN 1 Kudus merupakan salah satu program unggulan di MAN 1 Kudus. Program ini diikuti oleh siswa-siswi yang memilih jurusan MIPA yang juga memiliki keinginan menghafal Alquran. Siswa program tahfidz difasilitasi pondok pesantren sebagai tempat untuk menghafalkan Alquran. Tujuan dari program tahfidz berdasarkan hasil wawancara dengan Drs. KH. Manshur, M.Pd. selaku pengasuh Pondok Pesantren Nurul Quran MAN 1 Kudus mengenai tujuan program tahfidz di MAN 1 Kudus, beliau mengungkapkan bahwa

“Tujuan dari program tahfidz ini ya untuk mencetak anak-anak menghafal Alquran. Kepengin ngalap barokah dari anak-anak menghafal Alquran “. ⁷⁶

Kemudian didukung oleh dokumentasi MAN 1 Kudus bahwa tujuan yang hendak dicapai dalam program tahfidz di MAN 1 Kudus adalah mencetak generasi siswa dan santri yang berkualitas, siswa/ santri yang *huffadz* dan *teknokrat*, santri yang *teknokrat* dan *huffadz*.

⁷⁶Wawancara Dengan Drs. KH. Manshur, M. Pd. Selaku Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Quran MAN 1 Kudus Pada Hari Rabu, 21 April 2021 Pukul 11.00 WIB.

Berdasarkan analisis penulis mengenai tujuan dalam program tahfidz di MAN 1 Kudus berdampak positif dalam masyarakat. Selain mencetak siswa yang pandai dalam hal akademik, tetapi juga pandai dalam hal keagamaan dalam hal ini adalah pendidikan Alquran. Dari pendidikan Alquran tersebut kelak dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Ahmad Lutfi mengenai tujuan dari program tahfidz adalah sebagai berikut:

- a. Siswa dapat memahami dan mengetahui arti penting dari kemampuan dalam menghafal Alquran
- b. Siswa dapat terampil menghafal ayat-ayat dari surat-surat tertentu yang menjadi materi pelajaran
- c. Siswa dapat membiasakan menghafal Alquran dan supaya dalam berbagai kesempatan siswa sering melafalkan ayat-ayat Alquran dalam kegiatan sehari-hari.⁷⁷

Adapun dalam penyusunan dan pengelolaan program melibatkan seluruh pengurus pondok termasuk pengasuh pondok, yang disetujui oleh kepala MAN 1 Kudus. Program-program yang disusun diatur sedemikian rupa agar tidak mengganggu aktivitas belajar dan hafalan siswa.

⁷⁷Ahmad Lutfi, *Pembelajaran Alquran dan Hadis* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Islam, 2009), hlm. 168-169.

Program-program yang disusun untuk program tahfidz MAN 1 Kudus adalah sebagai berikut:

1) Program Keseharian Siswa

Program ini mengatur kegiatan siswa dimulai dari bangun tidur, mandi, sholat shubuh berjama'ah, sarapan, persiapan sekolah, sekolah, sholat dhuhur berjama'ah, makan siang, sekolah, tidur siang, sholat ashar, berjama'ah, mandi, makan sore, shalat maghrib berjama'ah, dan sholat Isya' berjama'ah.

2) *Halaqoh*

Halaqoh adalah program untuk mensetorkan hafalan siswa-siswi program tahfidz. *Halaqoh* dilaksanakan 3 kali dalam sehari. Yaitu setelah sholat shubuh, setelah sholat ashar, dan setelah sholat isya'. Kegiatan *halaqoh* dibimbing oleh ustadz/ustadzah yang sudah terbagi untuk membimbing 12-13 siswa-siswi program tahfidz MAN 1 Kudus

3) Belajar Malam

Kegiatan belajar malam dilaksanakan pada pukul 19.45-19.00. Dalam kegiatan belajar ini adalah mempelajari materi-materi yang di UN kan. Yaitu mata pelajaran Kimia, Matematika, Biologi, Fisika, Bahasa Arab, Bahasa Inggris, dan Kitab Salaf.

4) Program Bahasa

Selain kegiatan menghafal, program tahfidz juga terdapat kegiatan bahasa. Kegiatan ini berupa mewajibkan siswa-siswi program tahfidz untuk berkomunikasi dengan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Hal ini sebagai upaya untuk mewujudkan misi dari program tahfidz yaitu mendidik siswa terampil berbahasa Arab dan Inggris yang menguasai iptek, berjiwa qurani serta mempunyai etos juang yang tinggi.

Menurut Raisya Maula Ibnu Rusyd, ada beberapa metode yang dapat diterapkan dalam menghafal Alquran. Diantaranya:

1) Metode *Bin Nazhar*

Bin Nazhar artinya dengan melihat (teks). Metode *bin nazhar* adalah membaca ayat-ayat yang hendak dihafalkan secara cermat dan berulang-ulang.⁷⁸

2) Metode *Talaqqi*

Metode ini dilakukan dengan cara menyetorkan hafalan baru kepada guru tahfidz. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kemajuan hafalan seorang calon hafidz dari hari ke hari. Tentu saja seorang guru

⁷⁸Raisya Maula Ibnu Rusyd, *Panduan Praktis & Lengkap Tahsin Tajwid Tahfidzh* (Jakarta: Laksana, 2019), hlm. 198.

tahfidz adalah orang yang sudah hafal Alquran dengan baik. Tentu pula, keagamaannya sudah tidak perlu dipertanyakan lagi. Demikian juga dengan seluruh sifat dan sikapnya sehari-hari harus baik dan mencerminkan seorang guru. Sehingga ia benar-benar layak menjadi pembimbing calon hafidz masa depan.

Hasil wawancara dengan ustadzah Itsna mengungkapkan bahwa:

“Metode yang digunakan sama, seperti pondok-pondok biasanya, *muroja'ah* itu pasti, yaitu anak mengulang hafalan yang kemarin, selanjutnya ada *ziyadah*, yaitu menambah hafalan baru.”⁷⁹

Maka dalam hal ini, metode *ziyadah* yang diterapkan dalam program *tahfidz* di MAN 1 Kudus termasuk dalam kategori metode *talaqqi*, yaitu menyetorkan hafalan baru kepada ustadz/ustadzah.

3) Metode *Takrir*

Takrir, artinya mengulang. Metode ini dilakukan dengan mengulang materi hafalan sebelumnya yang sudah disetorkan kepada guru tahfidz. Metode ini

⁷⁹Wawancara Dengan Ustadzah Itsna Selaku Pembimbing Program Tahfidz di MAN 1 Kudus Pada Hari Rabu, 21 April 2021 Pukul 09.00 WIB.

dipergunakan agar hafalan sebelumnya tetap terjaga dengan baik dan tidak hilang.⁸⁰

Berdasarkan wawancara dengan Ustadzah Itsna mengenai metode yang diterapkan dalam program tahfidz di MAN 1 Kudus, beliau mengungkapkan bahwa:

“Metode yang digunakan itu sama seperti pondok-pondok biasanya, *muroja'ah* itu pasti. Yaitu anak mengulang hafalannya dan kemudian disetorkan ke Ustadz/ustadzah.”⁸¹

Maka metode *muroja'ah* yang diterapkan dalam program tahfidz di MAN 1 Kudus termasuk dalam kategori metode *takrir* yaitu mengulang hafalan yang telah disetorkan kepada ustadz/ustadzah.

4) Metode *Tasmi'*

Tasmi' artinya memperdengarkan. *Metode tasmi'* dimaksudkan untuk memperdengarkan hafalan kepada orang lain, baik secara perseorangan maupun berjamaa'ah. Tujuannya adalah agar calon hafidz dapat diketahui dimana letak kekurangannya dalam menghafal ayat-ayat Alquran, baik dari segi pengucapan huruf maupun dari aspek tajwidnya.

⁸⁰Raisya Maula Ibnu Rusyd, *Panduan Praktis & Lengkap Tahsin Tajwid Tahfidz*,..., hlm. 201.

⁸¹Wawancara Dengan Ustadzah Itsna Selaku Pembimbing Program Tahfidz di MAN 1 Kudus Pada hari Rabu, 21 April 2021 Pukul 09.00 WIB.

Sehingga, dengan metode tasmi', calon hafidz dapat memperbaiki kekurangannya dimasa yang akan datang.⁸²

Hasil analisis tentang metode yang digunakan dalam program tahfidz di MAN 1 Kudus adalah metode *muroja'ah/takrir*, yaitu mengulang materi hafalan yang sudah disetorkan kepada guru tahfidz, dan *ziyadah / talaqqi* (menambah hafalan baru)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa program tahfidz Alquran di MAN 1 Kudus bertujuan untuk mencetak generasi siswa dan santri yang berkualitas, siswa/ santri yang *huffadz* dan *teknokrat*, santri yang *teknokrat* dan *huffadz*. Selain mencetak siswa yang pandai dalam hal akademik, tetapi juga pandai dalam hal keagamaan dalam hal ini adalah pendidikan Alquran. Dari pendidikan Alquran tersebut kelak dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk merealisasikan visi, misi dan tujuan tersebut maka pengelolaannya diatur dengan sedemikian rupa sehingga program tahfidz Alquran dapat berjalan dengan baik. Adapun

⁸²Raisya Maula Ibnu Rusyd, *Panduan Praktis & Lengkap Tahsin Tajwid Tahfidz...*, hlm. 202.

pengelolaannya yaitu dengan memfasilitasi pondok pesantren yang diasuh oleh mudhir pondok serta pembimbing yang berkompeten. Kemudian membentuk program-program yang disusun agar tidak mengganggu salah satu antara belajar dan menghafal Alquran. Adapun program yang disusun yaitu: 1) program keseharian siswa mengatur kegiatan siswa dimulai dari bangun tidur, mandi, shalat shubuh berjama'ah, sarapan, persiapan sekolah, sekolah, shalat dhuhur berjama'ah, makan siang, sekolah, tidur siang, shalat ashar, berjama'ah, mandi, makan sore, shalat maghrib berjama'ah, dan shalat Isya' berjama'ah, 2) program *halaqoh* yaitu setoran hafalan siswa yang dilaksanakan setelah shalat shubuh, ashar, dan maghrib yang dibimbing oleh ustadz/ustadzah, 3) belajar malam yaitu mempelajari materi yang tidak diajarkan pada jam KBM, 4) Program bahasa yaitu mewajibkan siswa program tahfidz untuk berbahasa Arab dan Inggris. Adapun metode yang digunakan adalah *halaqoh* dengan sistem *Muroja'ah/takrir* (mengulang hafalan) dan *ziyadah/talaqqi* (menambah hafalan baru). Kemudian untuk mengukur capaian hafalan siswa, diadakan evaluasi yang dilakukan 4 kali yaitu sebelum/sesudah PTS gasal, sebelum/sesudah PAS gasal, sebelum/sesudah PTS genap, dan sebelum/sesudah PAS genap.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Program Tahfidz di MAN 1 Kudus

Dalam pelaksanaan suatu program, tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor tersebut adalah faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung ini yang mempengaruhi keberhasilan suatu program, sedangkan faktor penghambat itu faktor yang mempengaruhi tidak berhasilnya suatu program.

Menurut Ahsin Wijaya al Hafidz ada beberapa hal yang mendukung dalam proses menghafal Alquran

1. Usia yang ideal

Sebenarnya tidak ada batasan usia tertentu secara mutlak untuk menghafal Alquran, tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa tingkat usia seseorang memang berpengaruh terhadap keberhasilan menghafal Alquran. Seseorang penghafal Alquran yang berusia relatif muda jelas akan lebih potensial daya serap dan resapnya terhadap materi-materi yang dibaca atau dihafal, atau didengarkan dibanding dengan mereka yang berusia lanjut, kendati tidak bersifat mutlak. Dalam hal ini, ternyata usia dini (anak-anak) lebih mempunyai daya

rekam yang kuat terhadap sesuatu yang dilihat, didengar, atau dihafal.⁸³

2. Manajemen Waktu

Diantara penghafal Alquran ada memproses menghafal Alquran secara spesifik (khusus), yakni tidak ada kesibukan lain kecuali menghafal Alquran saja. Ada pula yang menghafal di samping juga melakukan kegiatan-kegiatan lain.

Bagi mereka yang menempuh program khusus menghafal Alquran dapat mengoptimalkan seluruh kemampuan dan memaksimalkan seluruh kemampuan dan memaksimalkan seluruh kapasitas waktu yang dimilikinya. Sehingga ia akan dapat menyelesaikan program menghafal Alquran lebih cepat, karena tidak dihadapi kendala dari kegiatan-kegiatan lainnya. Sebaliknya, bagi mereka yang menghafal Alquran disamping kegiatan-kegiatan lainnya, seperti sekolah, bekerja, dan kesibukan yang lain, maka ia harus pandai-pandai memanfaatkan waktu yang ada. Justru disini diperlukan manajemen waktu yang baik. Atinya penghafal harus mampu mengantisipasi, dan memilih

⁸³ Ahsin Wijaya, *Bimbingan Praktis Menghafal Alquran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hlm. 56.

waktu yang dianggap sesuai dan tepat baginya untuk menghafal Alquran.⁸⁴

Maka dari itu dalam program tahfidz Alquran di MAN 1 Kudus mencoba untuk mengatur waktu agar siswa-siswi program tahfidz tidak mengalami kendala dan terbebani dalam menghafal Alquran Seperti yang diungkapkan oleh ustadzah Itsna bahwa:

“Karena disini anak juga sekolah, maka diatur agar tidak mengganggu salah satunya. Waktunya diatur sedemikian rupa ketika anak di madrasah tidak boleh memikirkan yang ada di pondok, dan sebaliknya, ketika anak berada di pondok, tidak boleh memikirkan yang ada di madrasah. Ketika dipondok, anak-anak tidak diperbolehkan membawa buku. Semua buku mapel ditinggal di madrasah. Karena setelah anak di pondok, mereka mempunyai tugas untuk menghafal Alquran. Di pondok anak hanya membawa Alquran, dan di madrasah anak tidak boleh membawa Alquran, untuk fokus kepada pelajarannya.”⁸⁵

Lanjut ustadzah Itsna bahwa manajemen waktu juga menjadi faktor pendukung program tahfidz MAN 1 Kudus

⁸⁴ Ahsin Wijaya, *Bimbingan Praktis Menghafal Alquran, ...* hlm. 58.

⁸⁵ Wawancara Dengan Ustadzah Itsna Selaku Pembimbing Program Tahfidz di MAN 1 Kudus Pada Hari Rabu, 21 April 2021 Pukul 09.00 WIB.

“Faktor pendukungnya mungkin karena disini semua jadwal sudah dirancang dengan sedemikian rupa, sehingga nanti anak terarah kegiatannya”.⁸⁶

Kemudian didukung dengan pernyataan dari Diah Puspita Sari, siswi program tahfidz di MAN 1 Kudus

“Untungnya disini, waktunya sudah tertata, kapan waktu sekolah, kapan ngaji, dan yang lainnya. Kalau mengatur waktu sendiri emang agak kesusahan.”⁸⁷

Maka dari itu dibentuklah kebijakan untuk tidak diperkanankan bapak/ibu guru memberikan PR kepada siswa-siswi program tahfidz, sehingga tidak ada kegiatan-kegiatan lain yang akan mengganggu proses hafalan siswa. Seperti yang diungkapkan oleh ustadzah Itsna bahwa:

“Kemudian dengan kebijakan-kebijakan dari bapak kepala madrasah yang mengizinkan siswa-siswi program tahfidz tidak boleh ada PR juga sangat mendukung karena banyak diluaran sana, antara pondok dengan madrasah tidak satu visi misi.”⁸⁸

Para psikolog mengatakan bahwa manajemen waktu yang baik akan berpengaruh besar terhadap pelekatan

⁸⁶Wawancara Dengan Ustadzah Itsna Selaku Pembimbing Program Tahfidz di MAN 1 Kudus Pada Hari Rabu, 21 April 2021 Pukul 09.00 WIB.

⁸⁷Wawancara Dengan Diah Puspita Sari Selaku Siswi Program Tahfidz MAN 1 Kudus Pada Hari Rabu, 21 April 2021 Pukul 12.00 WIB.

⁸⁸Wawancara Dengan Ustadzah Itsna Selaku Pembimbing Program Tahfidz di MAN 1 Kudus Pada Hari Rabu, 21 April 2021 Pukul 09.00 WIB.

materi, utamanya dalam hal ini bagi mereka yang mempunyai kesibukan lain disamping menghafal Alquran. Oleh karena itu ia harus mampu mengatur waktu sedemikian rupa untuk menghafal dan untuk kegiatan yang lainnya.⁸⁹

3. Tempat Menghafal

Situasi dan kondisi suatu tempat ikut mendukung tercapainya program menghafal Alquran. Suasana yang bising, kondisi lingkungan yang tak sedap dipandang mata, penerangan yang tidak sempurna dan polusi udara yang tidak nyaman akan menjadi kendala berat terhadap terciptanya konsentrasi. Oleh karena itu, untuk menghafal Alquran diperlukan tempat yang ideal untuk terciptanya konsentrasi. Itulah sebabnya, diantara para penghafal ada yang lebih cenderung mengambil tempat di dalam bebas, atau tempat terbuka, atau tempat yang luas, seperti di masjid, atau di tempat-tempat lain yang lapang, sunyi, dan sepi.⁹⁰

Tempat yang tepat dalam menghafal Alquran adalah pondok pesantren. Karena di pondok pesantren, para penghafal Alquran dapat fokus menghafal Alquran. Dan situasinya yang dikelilingi oleh orang-orang yang juga

⁸⁹Ahsin Wijaya, *Bimbingan Praktis Menghafal Alquran*,... hlm. 59.

⁹⁰Ahsin Wijaya, *Bimbingan Praktis Menghafal Alquran*,... hlm. 61.

menghafal Alquran serta dibimbing oleh ustadz/ustadzah sangat mendukung dalam keberhasilan program tahfidz. Seperti yang diungkapkan oleh ustadzah Itsna bahwa:

“Faktor pendukungnya yang pasti ada Asramanya, karena kalau mendirikan pondok khusus tahfidz, menginginkan program tahfidz tidak ada asramanya, campur dengan yang lain itu akan repot. Sangat berpengaruh. Karena jika dicampur dengan program lain, maka anak-anak akan tidak fokus, kontrolnya juga sulit.”⁹¹

Berdasarkan analisis penulis, keberhasilan program tahfidz Alquran di MAN 1 Kudus di pengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah motivasi dari siswa-siswi yang memiliki niat yang kuat dalam menghafal Alquran sehingga tidak ada beban atau paksaan yang akan mempersulit dalam menghafal Alquran. kemudian didukung oleh faktor eksternal yaitu dukungan dari lembaga berupa: 1) fasilitas asrama sebagai tempat siswa-siswi untuk dibimbing dalam menghafal Alquran, 2) manajemen waktu yaitu jadwal kegiatan yang diatur dengan sedemikian rupa antara belajar dan menghafal membuat siswa-siswi program tahfidz MAN 1 Kudus lebih terarah dan fokus dalam menghafal Alquran, 3) kebijakan-kebijakan dari kepala sekolah/madrasah yang mendukung dan memberi suport kepada siswa-siswi program

⁹¹Wawancara Dengan Ustadzah Itsna Selaku Pembimbing Program Tahfidz di MAN 1 Kudus Pada Hari Rabu, 21 April 2021 Pukul 09.00 WIB.

tahfidz salah satunya adalah dengan tidak memperbolehkan pemberian PR agar ketika di luar madrasah, siswa akan fokus kepada haalannya, 4) nilai plus dari program ini adalah adanya kewajiban berbahasa Arab dan Inggris untuk membekali siswa-siswi keterampilan yang bermanfaat bagi dirinya, lingkungan, dan masyarakat.

Menurut teori yang dikemukakan oleh Ilham Agus Sugianto penghambat / kendala dalam menghafal Alquran adalah:

1. Ayat-ayat yang sudah dihafal lupa lagi

Lupa merupakan suatu problem yang tidak hanya dialami oleh sebagian kecil penghafal Alquran, namun hampir seluruh para penghafal Alquran mengalaminya. Hal yang bisa terjadi adalah bahwa ayat yang dihafal di pagi hari telah hafal dengan lancar, namun disaat mengerjakan soal lain, sore harinya tidak membekas, bahkan bila dicoba langsung diperdengarkan (disetorkan) kepada guru pembimbing, satu ayat pun tidak ada yang terbayang. Seperti yang dikatakan oleh Sunti Fitriani bahwa lupa terhadap ayat yang telah dihafalkan menjadi faktor penghambat dalam program tahfidz di MAN 1 Kudus.⁹²

⁹²Ilham Agus Sugianto, *Kiat Praktis Menghafal Alquran* (Bandung: Mujahid Press, 2004), hlm. 100.

“Kendalanya yang saya rasakan itu ketika *ziyadah* nggak masuk-masuk dan *muroja'ah* nggak lancar”.⁹³

Dengan demikian solusi yang harus dilakukan adalah”

- a. Tidak meninggalkan hafalan baru terlalu lama, karena hafalan baru sangat mudah hilang
- b. Mengulangi hafalan. Lupa terkadang mencapai puncaknya sehingga sulit untuk mengulangi apa yang telah dihafal. Maka disini harus diulangi sejumlah hafalan yang telah hilang. Pengetahuan modern mengatakan bahwa materi yang dilupakan persis setelah dihafal akan memerlukan waktu yang lebih sedikit dari pada waktu untuk menghafal suatu teks yang tidak pernah dipelajari sebelumnya. Jadi mengulang-ulang hafalan yang lupa itu lebih mudah daripada menghafal materi yang baru.

Mengulang hafalan dalam hal ini adalah *muroja'ah*. Di MAN 1 Kudus, *muroja'ah* dijadikan metode dalam menghafal. Selain itu *muroja'ah* juga bisa dijadikan solusi untuk mengatasi agar tidak lupa terhadap ayat yang telah dihafal. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Diah Puspita Sari bahwa:

“ Solusinya agar tidak lupa *dimuroja'ah* terus”.⁹⁴

⁹³Wawancara Dengan Sunti Fitriani Selaku Siswi Program Tahfidz MAN 1 Kudus Pada Hari Rabu, 21 April 2021 Pukul 12.00 WIB.

- c. Mendengarkan dari yang lain, termasuk kaset. Seseorang sekalipun cerdas namun ia tidak bisa menghindarkan dirinya dari segi-segi kelemahannya dan harus lupa terhadap sebagian apa yang diketahuinya. Mendengarkan dari yang lain adalah cara yang baik disamping mengingat-ingat sendiri.
- d. Mengerti akan makna dan arti dari materi yang telah dihafal serta berupaya untuk merenungkannya. Mengetahui dan merenungkan makna-makna Alquran adalah merupakan tujuan diturunkannya kitab yang mulia itu. merenungkan dan memikirkannya saat membaca itu akan membantu dan menetapkannya dalam hati.⁹⁵

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh ustadz Zaky Mubarok bahwa:

“Faktor pendukungnya mungkin adanya kewajiban menggunakan bahasa arab dan bahasa inggris. Jika mengerti bahasa arab, tentu dapat membantu siswa siswi dalam menghafal Alquran”.⁹⁶

⁹⁴Wawancara Dengan Diah Puspita Sari Selaku Siswi Program Tahfidz MAN 1 Kudus Pada Hari Rabu, 21 April 2021 Pukul 12.00 WIB.

⁹⁵ Ilham Agus Sugianto, *Kiat Praktis Menghafal Alquran*,... hlm. 101.

⁹⁶Wawancara Dengan Ustadz Zaky Mubarok Selaku Pembimbing Program Tahfidz di MAN 1 Kudus Pada Hari Selasa, 13 April 2021 Pukul 10.00 WIB.

Dari kewajiban berbahasa tersebut terutama bahasa Arab, dapat membantu dalam menghafal Alquran, karena dapat mengerti arti dari ayat-ayat Alquran karena Alquran adalah berbahasa Arab. Sehingga dapat memahami makna yang terkandung dalam Alquran.

2. Banyak Ayat Serupa Tetapi Tidak Sama

Didalam menghafal Alquran akan kita jumpai ayat yang serupa namun tidak sama. Maksudnya pada awalnya sama dan mengenai yang sama pula, tetapi pada pertengahan atau akhir ayatnya berbeda, atau sebaliknya, pada awalnya tidak sama tetapi pada pertengahannya atau akhir ayatnya sama.

Adapun cara penyelesaiannya dengan memberi catatan pinggir pada Alquran yang dipakai untuk menghafal bahwa ayat tersebut sama dengan hal berapa, atau surat apa, juz berapa dan ayat keberapa, kemudian ayat-ayat yang serupa tersebut diberi garis bawah. Bila perlu diketahui sejarah turunnya ayat bila ada. Bila tidak, cukup dibaca terjemahannya untuk mengetahui peristiwa atau isi kandungan ayat tersebut.⁹⁷

⁹⁷ Ilham Agus Sugianto, *Kiat Praktis Menghafal Alquran, ...* hlm. 102.

3. Gangguan Asmara

Persoalan itu muncul karena mayoritas menghafal Alquran itu berada pada jenjang usia pubertas, sehingga mulai tertarik dengan lawan jenis. Hal ini dianggap wajar karena proses alamiah yang muncul pada masa pubertas tersebut. Persoalan ini bisa diatasi dengan tidak membiarkan bergaul secara bebas dengan lawan jenisnya, atau dipalingkan pada kegiatan-kegiatan yang lebih bermanfaat, seperti olah raga, membaca buku ilmu pengetahuan, dan lain-lain. Namun juga terkadang gangguan asmara ini bukan merupakan suatu gangguan yang berarti bahkan bisa dijadikan sebagai pemicu semangat dalam menyelesaikan hafalan Alquran jika yang bersangkutan bisa menyikapinya dengan bersifat kedewasaan.⁹⁸

4. Sukar Menghafal

Keadaan ini bisa terjadi karena beberapa faktor, antara lain tingkat intelegensi questioner (IQ) yang rendah, pikiran sedang kacau, badan kurang sehat atau kurang *fresh*, kondisi di sekitar sedang gaduh sehingga sulit untuk berkonsentrasi, dan lain-lain⁹⁹. Seperti yang diungkapkan oleh Siti Nafisatul Faisah bahwa :

⁹⁸Ilham Agus Sugianto, *Kiat Praktis Menghafal Alquran*, hlm. 103.

⁹⁹Ilham Agus Sugianto, *Kiat Praktis Menghafal Alquran*, ... hlm. 103.

“Karena baru pertama kali menghafal jadi memang agak kesulitan. Dan kadang-kadang malas juga mengantuk”.¹⁰⁰

Persoalan ini sebenarnya bisa diantisipasi sendiri oleh penghafal karena dialah yang paling tau tentang dirinya.¹⁰¹

5. Melemahnya Semangat Menghafal Alquran

Hal ini biasa terjadi pada waktu menghafal berada pada juz-juz pertengahan. Ini disebabkan karena dia melihat pekerjaan yang harus digarap masih panjang.¹⁰² Melemahnya semangat menghafal Alquran ini bisa berakibat malas dalam menghafal. Seperti yang diungkapkan oleh ustadz Zaky Mubarok

“Kadang anak-anak itu labil. Kadang ada rasa malas untuk *nderes*. Nanti tidak bisa setoran sehingga tidak bisa mencapai target”.¹⁰³

Untuk mengantisipasi hal tersebut adalah dengan kesabaran yang terus menerus dan punya keyakinan (optimis) kalau pekerjaan menghafal ini akan berangsur-

¹⁰⁰Wawancara Dengan Siti Nafisatul Faisah Selaku Siswi Program Tahfidz MAN 1 Kudus Pada Hari Rabu, 21 April 2021 Pukul 12.00 WIB.

¹⁰¹Ilham Agus Sugianto, *Kiat Praktis Menghafal Alquran*,... hlm. 103.

¹⁰²Ilham Agus Sugianto, *Kiat Praktis Menghafal Alquran*,... hlm. 104.

¹⁰³Wawancara Dengan Ustadz Zaky Mubarok Selaku Pembimbing Program Tahfidz di MAN 1 Kudus Pada Hari Selasa, 13 April 2021 Pukul 10.00 WIB.

angsur bisa terlewati dan sampai khatam. Seperti yang dikatakan oleh Siti Nafisatul Faisah bahwa ketika rasa malas dan mengantuk dirasakan, maka yang dilakukan adalah memotivasi dirinya sendiri didukung oleh lingkungan sekitar agar kembali semangat lagi.

“Kalau mengantuk biasanya saya berdiri dan lihat teman-temannya yang sudah menghafal lebih banyak. Dia saja bisa, kenapa saya tidak. Nah dari situ saya kembali semangat lagi”.¹⁰⁴

Selain itu seorang menghafal juga dapat membuat variasi-variasi dalam menghafal, misalnya dengan menghafal selang-seling antara juz-juz awal dan juz-juz akhir sehingga bertemu di pertengahan Alquran.

Berdasarkan analisis penulis, bahwa faktor penghambat dalam pelaksanaan program tahfidz MAN 1 Kudus dipengaruhi oleh dari dalam diri siswa-siswi program tahfidz. Kendala- kendala tersebut adalah

1) Melemahnya semangat menghafal

Melemahnya semangat menghafal ini menjadi kendala yang paling banyak dialami oleh siswa-siswi program tahfidz di MAN 1 Kudus. Aktivitas mereka yang

¹⁰⁴Wawancara Dengan Siti Nafisatul Faisah Selaku Siswi Program Tahfidz MAN 1 Kudus Pada Hari Rabu, 21 April 2021 Pukul 12.00 WIB.

tidak hanya belajar, tetapi juga menghafal Alquran ini membuat mereka merasakan kelelahan yang menyebabkan mudah mengantuk. Kemudian usia mereka yang masih remaja, kadang labil dan ada rasa malas dalam bertadarus/menghafal Alquran.

Kendala tersebut dapat diatasi dengan mengembalikan semangat dalam diri sendiri. Ada beberapa cara untuk mengembalikan rasa semangat tersebut. Diantaranya memotivasi diri sendiri bahwa ada banyak manfaat jika seseorang mau menghafal Alquran.

2) Lupa terhadap ayat yang telah dihafal

Lupa adalah hal yang wajar yang dialami oleh manusia. Hal ini bisa disebabkan karena banyaknya ayat yang dihafal, atau bisa juga karena kesulitan dalam menghafal. Hal ini dapat diatasi dengan selalu bertadarus untuk menjaga hafalan-hafalan sebelumnya agar tidak lupa.

3) Kesulitan dalam menghafal

Kesulitan dalam menghafal dapat disebabkan karena memiliki kendala dalam membaca Alquran, atau juga bisa karena faktor lain. Di program tahfidz MAN 1 Kudus sendiri kesulitan dalam menghafal Alquran banyak dialami oleh mereka yang belum pernah menghafal Alquran sebelumnya.

Kendala tersebut dapat diatasi dengan bimbingan khusus dari ustadz/ustadzah. Tentunya harus diiringi dengan kesabaran dan ketelatenan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang implementasi program tahfidz Alquran di MAN 1 Kudus dapat disimpulkan bahwa:

1. Program tahfidz adalah salah satu program unggulan di MAN 1 Kudus dengan tujuan mencetak generasi siswa dan santri yang berkualitas, siswa/santri yang *huffadz* dan teknokrat, santri yang teknokrat dan *huffadz*. Pelaksanaan program tahfidz di MAN 1 Kudus telah berjalan dengan baik namun perlu ada peningkatan agar tujuan yang diharapkan dapat berjalan dengan maksimal. Pengelolaan Program tahfidz di MAN 1 Kudus adalah difasilitasi dengan pondok pesantren sebagai tempat siswa-siswi menghafal Alquran, kemudian menyusun program-program untuk merealisasikan visi dan misi dari program tahfidz Alquran di MAN 1 Kudus, diantaranya program keseharian siswa, *halaqoh*, belajar malam, dan program bahasa. Metode yang digunakan adalah *halaqoh*/ setoran dengan sistem *muroja'ah/takrir* yaitu mengulang hafalan serta *ziyadah/talaqqi* yaitu menambah hafalan baru. Evaluasi program tahfidz dilakukan 4 kali yaitu beriringan dengan ujian semester madrasah.

2. Faktor pendukung pelaksanaan program tahfidz Alquran meliputi Faktor internal yaitu motivasi dari siswa-siswi yang memiliki niat yang kuat dalam menghafal Alquran. Kemudian didukung oleh faktor eksternal yaitu dukungan dari lembaga berupa: 1) fasilitas asrama sebagai tempat siswa-siswi untuk dibimbing dalam menghafal Alquran, 2) manajemen waktu yaitu jadwal kegiatan yang diatur dengan sedemikian rupa antara belajar dan menghafal membuat siswa-siswi program tahfidz MAN 1 Kudus lebih terarah dan fokus dalam menghafal Alquran, 3) kebijakan-kebijakan dari kepala sekolah/madrasah yang mendukung dan memberi support kepada siswa-siswi program tahfidz salah satunya adalah dengan tidak memperbolehkan pemberian PR agar ketika di luar madrasah, siswa akan fokus kepada haalannya, 4) nilai plus dari program ini adalah adanya kewajiban berbahasa Arab dan Inggris untuk membekali siswa-siswi keterampilan yang bermanfaat bagi dirinya, lingkungan, dan masyarakat. Faktor penghambat dalam program tahfidz Alquran di MAN 1 Kudus adalah: 1) rasa malas/melemahnya semangat menghafal, 2) kesulitan dalam menghafal, 3) lupa terhadap ayat-ayat yang telah dihafalkan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dari analisis data dan kesimpulan yang diperoleh peneliti, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Peneliti berharap agar program tahfidz Alquran di MAN 1 Kudus untuk ditingkatkan agar tujuan dari program tersebut dapat tercapai dengan maksimal
2. Kepada pihak madrasah agar memberikan fasilitas yang lebih baik berupa perluasan lokal pesantren agar siswa-siswi program tahfidz lebih nyaman dalam menghafal Alquran.
3. Peneliti berharap kepada pihak madrasah untuk memberikan kegiatan yang menyenangkan seperti ekstrakurikuler agar siswa-siswi program tahfidz tidak merasakan jenuh
4. Kepada siswa-siswi program tahfidz untuk meningkat semangat dan motivasi dalam menghafal Alquran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abha, Muhammad Makmun dan rifki Hadi, *Ikhtisar Sahih Bukhari & Muslim* (Yogyakarta: Mutiara Media, 2014)
- Akib, Haedar Muhammad, 'Implementasi Kebijakan Apa, Mengapa, dan Bagaimana', *Administrasi Publik*, (Vol 1, No. 1, tahun 2010)
- Alfatoni, Sabit, *Teknik Menghafal Alquran* (Semarang: CV. Ghyyas Putra, 2015)
- An-Nawawi, Imam Abu Zakariya Yahya bin Syaraf, *At-Tibyan Adab Penghafal Alquran* (Sukoharjo: Al-Qowam, 2005)
- Arifin, Zainal, *Evaluasi Program Teori dan Praktek dalam Konteks Pendidikan Dan Nonpendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019)
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006)
- Assingkily, Muhammad Shaleh, 'Peran Program Tahfiz dan Tahsin Alquran Dalam Meningkatkan Literasi Alquran Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta', *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, (Vol. 9, No.1, tahun 2019)
- Azzabidi, Imam, *Ringkasan Shahih Bukhari* (Yogyakarta: Hikam Pustaka, 2017)
- Badruzaman, Dudi, 'Metode Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Ii Kabupaten Ciamis', *Idea : Jurnal Humaniora*, (Vol. 9, No. 2, tahun 2019)
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009)

- Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif* (PT Bumi Aksara, 2013)
- Hidayah, Nurul, 'Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan', *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, (Vol. 4, No.1, tahun 2016)
- Jalaluddin, *Jami' as-Saghir Fi Al-Hadis Al-Basyir an-Nazir* (Indonesia: al- Haromain Jaya, 2016)
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Alquran Tafsir per Kota* (Tangerang: Kalim, 2011)
- Lutfi, Ahmad, *Pembelajaran Alquran Dan Hadis* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Islam, 2009)
- Lutfy, Ahmad, 'Metode Tahfidz Alquran (Studi Komparatif Metode Tahfidz Alquran di Pondok Pesantren Madrasah al-Hufadz II Gedong Ender, Pangenan Cirebon dengan Pondok Pesantren Tahfidz Quran Terpadu al- Hikmah Bobos, Dukupantang Cirebon.,', *Holistik*, (Vol. 14, No.02, tahun 2013)
- Mardalis, *Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara Jawa, 1999)
- Munthe, Ashiong P., 'Pentingnya Evaluasi Program Di Institusi Pendidikan Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan, Dan Manfaat', *Sholaria*, (Vol. 5, No.2, tahun 2015),
- Paridi, Ahmad, 'Implementasi Program Pengembangan Karakter Islami Melalui Program Tahfidz', *Khazanah Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 1 tahun 2019)
- Rosidi, Ahmad, 'Motivasi Santri Dalam Menghafal Al-Qur'an', *Tesis*, (Malang: Program Studi Pendidikan Agama Islam, 2014)

- Rustandi, Rendi, *Menghafal Alquran Metode Taqlil & Takrir* (Tarbiyah Sunnah Learning Press, 2020)
- Rusyd, Raisya Maula Ibnu, *Panduan Praktis & Lengkap Tahsin Tajwid Tahfidzh* (Jakarta: Laksana, 2019)
- Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, Dan Jenis* (Jakarta: Kencana, 2019)
- Solichin, Abdul Wahab, *Analisa Kebijakan : Dari Formulasi Ke Implementasi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004)
- Sugianto, Ilham Agus, *Kiat Praktis Menghafal Alquran* (Bandung: mujahid press, 2004)
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019)
- Syahrudin, *Implementasi Kebijakan Publik : Konsep, Teori, Dan Studi Kasus* (Bandung: Nusamedia, 2019)
- Tachjan, *Implentasi Kebijakan Publik* (Bandung: Asosiasi Ilmu Politik Indonesia (AIPI), 2006)
- Wahidi, Ridhoul, *Hafal Alquran Meski Sibuk Sekolah* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017)
- Wijaya, Ahsin, *Bimbingan Praktis Menghafal Alquran*, 2005
- Yanggo, Huzaemah Tahido, 'Alquran Sebagai Mukjizat Terbesar', *Waratsah*, 1.2 (2016)
- Zawawie, Mukhlisoh, *Pedoman Membaca, Mendengar, Dan Menghafal Alquran* (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2011)

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

Observasi/pengamatan yang dilakukan adalah mengamati program tahfidz Alquran di MAN 1 Kudus. adapun Aspek yang diamati adalah:

1. Proses pembelajaran program tahfidz MAN 1 Kudus
2. Fasilitas yang diberikan dalam program tahfidz MAN 1 Kudus
3. Aktivitas dan respond siswa-siswi program tahfidz MAN 1 Kudus
4. Kondisi pembimbing program tahfidz MAN 1 Kudus
5. Kondisi siswa-siswi program MAN 1 Kudus
6. Kemampuan ustadz/ustadzah dalam membimbing program tahfidz tahfidz MAN 1 Kudus
7. Interaksi siswa-siswi program tahfidz dengan ustadz/ustadzah pada saat mensetorkan hafalan
8. Keberhasilan pelaksanaan program tahfidz di MAN 1 Kudus

Lampiran 2: Pedoman Observasi

PEDOMAN DOKUMENTASI

Dari penelitian tentang Implementasi Program tahfidz di MAN 1 Kudus, peneli ingin mendapatkan data sebagai berikut:

1. Profil MAN 1 Kudus:
 - 1) Identitas MAN 1 Kudus
 - 2) Sejarah Berdirinya MAN 1 Kudus
 - 3) Tugas dan Fungsi MAN 1 Kudus
 - 4) Visi, Misi, dan Tujuan MAN 1 Kudus
 - 5) Data guru dan Siswa MAN 1 Kudus
2. Program Tahfidz MAN 1 Kudus:
 - 1) Latar belakang berdirinya program tahfidz di MAN 1 Kudus
 - 2) Jumlah Siswa program tahfidz MAN 1 Kudus
 - 3) Jumlah pembimbing program tahfidz MAN 1 Kudus
 - 4) Jadwal kegiatan program tahfidz MAN 1 Kudus

Lampiran 3: Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

- A. Instrumen wawancara dengan pengasuh pondok pesantren tahfidz Nurul Quran MAN 1 Kudus
1. Bagaimana sejarah berdirinya program tahfidz di MAN 1 Kudus?
 2. Apa tujuan dilaksanakannya program tahfidz di MAN 1 Kudus?
 3. Bagaimana peran pondok pesantren dalam pelaksanaan program tahfidz di MAN 1 Kudus?
 4. Apakah ada kegiatan lain untuk menunjang potensi siswa-siswi program tahfidz, selain menghafal Alquran?
 5. Apa saja prestasi yang pernah diraih oleh siswa-siswi program tahfidz?
 6. Metode apa yang digunakan dalam menghafal Alquran?
 7. Apa harapan kedepan untuk mengoptimalkan proses hafalan santri?
- B. Instrumen wawancara dengan pembimbing program tahfidz MAN 1 Kudus
1. Bagaimana pelaksanaan program tahfidz di MAN 1 Kudus?
 2. Metode apa yang digunakan dalam program tahfidz di MAN 1 Kudus?

3. Apakah sejauh ini siswa-siswi program tahfidz dapat menerima metode tersebut?
 4. Bagaimana evaluasi program tahfidz di MAN 1 Kudus?
 5. Apakah ada target hafalan dalam pelaksanaan program tahfidz di MAN 1 Kudus?
 6. Bagaimana jika siswa-siswi program tahfidz tidak sesuai dengan target tersebut?
 7. Bagaimana cara ustadz/ustadzah dalam memotivasi siswa-siswi program tahfidz agar semangat dalam menghafal Alquran?
 8. Apa faktor pendukung dalam pelaksanaan program tahfidz di MAN 1 Kudus?
 9. Sejauh mana faktor pendukung tersebut memengaruhi kemampuan menghafal siswa-siswi program tahfidz?
 10. Apa faktor penghambat dalam pelaksanaan program tahfidz di MAN 1 Kudus?
 11. Sejauh mana faktor penghambat tersebut memengaruhi kemampuan menghafal siswa-siswi program tahfidz?
- C. Instrumen wawancara dengan siswa-siswi program tahfidz di MAN 1 Kudus
1. Apa motivasi anda dalam mengikuti program tahfidz di MAN 1 Kudus?
 2. Apa manfaat adanya program tahfidz di MAN 1 Kudus?

3. Bagaimana cara ustadz/ustadzah dalam membimbing menghafal Alquran?
4. Apa kendala yang dialami dalam menghafal Alquran?
5. Solusi apa yang anda lakukan dalam menghadapi kendala tersebut?
6. Kapan waktu yang tepat, yang biasa anda gunakan dalam menghafal Alquran?
7. Bagaimana anda mengatur untuk menghafal Alquran dan belajar?
8. Bagaimana anda menjaga hafalan agar tidak lupa dengan hafalan yang sudah dihafalkan?

Lampiran 4: Foto-Foto Kegiatan

1) Kegiatan Halaqoh



2) Kegiatan Belajar Malam



3) Buku Kontrol Hafalan



Form Evaluasi



Lampiran 5: Surat Keterangan Penelitian di Objek Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KUDUS
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1
Jl.Congo Ngombalrojo, Ban,Kudus 58322 Telp. / Faks (0291) 434871
Website:www.man@1kudus.sch.id Email : info@man@1kudus.sch.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor :B-793/Ma.11.40/TL.00/06/2021

Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus Kabupaten Kudus menerangkan bahwa :

Nama : Firdha Ma'rifatun Nikmah
NIM : 1703016077
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prog.Studi : Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi : UIN Walisongo Semarang

Telah melaksanakan Penelitian dengan judul " Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an di MAN 1 Kudus". Bulan April s.d. Mei 2021.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kudus, 16 Juni 2021

A.n Kepala
Katur TU



Agus Siswanto, SHI, M.Pd.I
NIP.198212082005011001

Tembusan:
Yth.Kepala MAN 1 Kudus

RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Firdha Ma'rifatun Nikmah
Tempat & Tanggal Lahir : Kudus, 03 September 1999
Alamat : Desa Kandangmas, RT 05/ RW II,
Dawe, Kudus
No. Hp : 085642013246

Riwayat Pendidikan:

1. SDN 4 Kandangmas, lulus tahun 2011
2. MTs NU Wahid Hasyim Salafiyah, lulus tahun 2014
3. MAN 1 Kudus, lulus tahun 2017

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Semarang, 2 Juni 2021

Saya yang bersangkutan,

Firdha Ma'rifatun Nikmah



NIM. 1703016077